

**PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS X SMK NEGERI 4
TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian skripsi Guna
Melanjutkan Penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

oleh

**Nurhikmah
10533 7701 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas X SMK Negeri 4 Takalar**
Nama : **NURHIKMAH**
NIM : **10533 7701 14**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.


Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor : Jl Sultan Alauddin No 259, Tlp (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

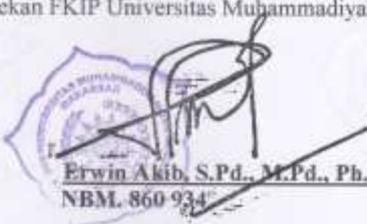
Skripsi atas Nama **NURHIKMAH**, NIM **10533 7701 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 / Tahun 1440 H / 2018 M**. Tanggal **11-12 Oktober 2018 M** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 11 Oktober 2018.

Makassar 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia ujian

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharulla, M.Pd.**
4. Penguji :
 1. **Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.**
 2. **Andi Paida, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Dr. H. Rusdi, M.Pd.**
 4. **Iskandar, S.Pd. M.Pd.**

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah
Nim : 105 33 7701 14
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat perjanjian

Nurhikmah

Nim: 10533770114



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah

NIM : 105 33 7701 14

Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas X SMK Negeri 4 Takalar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Nurhikmah
Nim: 10533770114

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup Adalah Pilihan

Obat hati ada dua acara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan yang kedua selalu lihatlah kebaawah

Kupersembahkan karya ini untuk:

*Ayah handa Basri Tate dan Ibunda Mayana
tercinta,*

*Serta saudara-saudaraku dan sahabatku atas doa
dan dorongan yang selalu mereka berikan dalam
meraih cita-citaku.*

ABSTRAK

Nurhikmah, 2018. Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Achmad Tolla, dan Sakaria,).

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X SMK Negeri 4 Takalar? (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X SMK Negeri 4 Takalar?

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan target rata-rata nilai kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 72,00, serta pembobotan skor yang lebih tinggi pada aspek diksi dari aspek lainnya pada pembelajaran menulis puisi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Teknik nontes berupa pedoman observasi, , dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui rata-rata nilai kelas yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi meningkat. Pada prasiklus, rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 53,94. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus sebesar 32,44 % dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71,44. Peningkatan rata-rata nilai kelas juga terjadi pada siklus II, yaitu rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 78,56 atau terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 9,96 %, sedangkan peningkatan dari prasiklus sampai tahap siklus II sebesar 45,64 %. Perilaku peserta didik juga mengalami perubahan ke arah positif selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tertarik terhadap pelajaran menulis puisi serta mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat menggunakan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: Keterampilan menulis puisi, Metode *Hypnoteaching*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian proposal guna melanjutkan penelitian pada program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini yang berjudul "*Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas X SMK Negeri 4 Takalar*" tidak akan terwujud tanpa bantuan dan doa dari orang-orang sekitarku. Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga proposal penelitian ini dapat selesai.

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada Bapak Prof. Dr. Achmad Tolla, Mpd. selaku pembimbing I yang senantiasa memberi masukan dalam penyusunan proposal penelitian ini. Bapak Dr, Sakaria, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang juga senantiasa memberi masukan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Secara Khusus penulis menyampaikan pula terima kasih dan penghargaan setinggi-tingga kepada yang saya hormati :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,M.M Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibunda Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
4. Drs. Sahabuddin, M.M selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Takalar.
5. Kepada Ayahanda Basri Tate dan Ibunda Mayana yang telah mengasuh dan membesarkan penulis serta selalu mendoakan dan rela berkorban untuk penulis demi meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.
6. Kepada saudara- saudaraku Hakim dan Halim yang selalu menyemangati dan menghiburku.
7. Kepada sahabat- sahabatku Asryani, Nur Alam, Nur Aninda Pratiwi, Nisfatun Nur, Ngafi Masruroh yang menjadi motivator terbaik dan semoga persahabatan ini tetap terjalin selamanya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dikelas Bastra D yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga usaha yang kita laksanakan mendapat rahmat dan ridho Allah SWT. Amin

Makassar, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERJANJIAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1. Manfaat Teoritis | 5 |
| 2. Manfaat Praktis | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| 1. Penelitian Relevan..... | 7 |
| 2. Menulis | 10 |
| 3. Puisi..... | 15 |

| | |
|------------------------|----|
| 4. Hypnoteaching | 25 |
|------------------------|----|

| | |
|-------------------------|----|
| B. Kerangka Pikir | 37 |
|-------------------------|----|

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
|--------------------------|----|

| | |
|---------------------------|----|
| B. Lokasi Penelitian..... | 40 |
|---------------------------|----|

| | |
|---------------------------------|----|
| C. Factor Yang Diselidiki | 40 |
|---------------------------------|----|

| | |
|-----------------------------|----|
| D. Prosedur Penelitian..... | 41 |
|-----------------------------|----|

| | |
|------------------------------|----|
| E. Instrumen Penelitian..... | 44 |
|------------------------------|----|

| | |
|---------------------------------|----|
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
|---------------------------------|----|

| | |
|------------------------------|----|
| G. Teknik Analisi Data | 49 |
|------------------------------|----|

| | |
|---------------------------------|----|
| H. Indikator Keberhasilan | 51 |
|---------------------------------|----|

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 52 |
|---------------------------|----|

| | |
|--------------------|----|
| B. Pembahasan..... | 82 |
|--------------------|----|

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 88 |
|-------------------|----|

| | |
|---------------|----|
| B. Saran..... | 89 |
|---------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Hypnoteaching</i> | 45 |
| Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Hypnoteaching</i> | 48 |
| Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Hypnoteaching</i> | 49 |
| Tabel 4.1 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Prasiklu | 52 |
| Tabel 4.2 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I | 54 |
| Tabel 4.3 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Judul Siklus I | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Dengan Tema Siklus I | 56 |
| Tabel 4.5 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I ... | 57 |
| Tabel 4.6 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I ... | 58 |
| Tabel 4.7 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I..... | 59 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.8 Rata-Rata Peserta Didik pada Tiap Aspek dalam Teks Menulis Puisi Siklus I..... | 60 |
| Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I | 63 |
| Tabel 4.10 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II..... | 68 |
| Tabel 4.11 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Judul Siklus II | 69 |
| Tabel 4.12 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I | 71 |
| Tabel 4.13 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II | 72 |
| Tabel 4.14 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II | 73 |
| Tabel 4.15 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II. | 74 |
| Tabel 4.16 Rata-Rata Skor Tiap Aspek pada Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II..... | 75 |
| Tabel 4.17 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II..... | 77 |
| Tabel 4.18 Peningkatan Rata-Rata Skor Tiap Aspek dan Rata-Rata Nilai Kelas Pembelajaran Menulis Puisi dari Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II..... | 82 |
| Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II..... | 85 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang telah berlaku di Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra jugamengalami penyempurnaan. Pembelajaran yang dahulu hanya menitikberatkan pada kemampuan dalam bidang kognitif, saat ini sudah berubah kearah yang lebih baik dengan menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotor. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki porsi yang sama dalam satu semester, empat standar kompetensi pada rana kebahasaan dan empat standar kompetensi ranah kesastraan.

Kenyataan yang terlihat di beberapa sekolah, ranah kebahasaan lebih sering dibelajarkan secara aktif dibandingkan dengan ranah kesastraan. Hal tersebut disebabkan seringkali guru merasa sulit menyampaikan maksud pembelajaran sastra tersebut. Pembelajaran yang menuntut seorang mampu mengetahui materi serta mempraktikkannya dianggap sulit dilakukan. Metode yang kurang variatif dalam menyampaikan kesastraan tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kurang maksimal. Padahal, pembelajaran sastra dapat memberikan sambungan bagi pendidikan dan masyarakat yang meliputi empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, serta menjunjung pembentukan watak (Rahmanto,1988:16).

Ranah kesastran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia seharusnya dibelajarkan sesuai porsi yang telah ditetapkan dalam kurikulum karena sastra merupakan bidang yang membutuhkan banyak pembelajaran. Tidak hanya perlu menguasai ilmu, tetapi juga harus dapat dipraktikkan secara langsung, dalam hal ini apresiasi reseptif-produktif. Seperti halnya pembelajaran bahasa, pembelajaran sastra juga meliputi empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru harus mengelola alokasi waktu sebaik-baiknya agar siswa mampu memahami keempat keterampilan tersebut dalam pembelajaran.

Pembelajaran sastra khususnya menulis puisi di sekolah menengah atas bertujuan memberikan rangsangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang memupuk daya apresiasi dan daya cipta anak, dapat menanamkan rasa peka terhadap karya sastra khususnya puisi, menimbulkan rasa bangga, senang, atau haru (Sutjarso, 2006:18). Hal tersebut menjadikan siswa tidak hanya dapat menikmati karya sastra, namun lebih mengarahkan siswa mampu mencintai sastra dan menciptakan karya yang berkualitas. Kegiatan menulis puisi adalah salah satu bentuk kegiatan yang bersifat produktif-kreatif dan menumbuhkan ketertiban emosi. Artinya, proses ini dapat dilakukan jika siswa tergugah secara emosional untuk menciptakan sesuatu melalui rangsangan peristiwa yang memilukan, menyedihkan dan menyentuh nilai-nilai kemiskinan.

Menulis puisi hampir sama dan mengarang biasa. Dua-duanya merupakan kegiatan mengungkapkan ide dan perasaan dengan medium bahasa, namun yang ditekankan dalam penulisan puisi adalah ketepatan dan kehematan. Ketepatan

pemilihan kata dalam pembuatan puisi tidak hanya pada dimensi makna, tetapi juga rasa dan suasana. Kehematan dalam sebuah puisi merupakan pemanfaatan kata-kata yang tepat untuk mewakili segala makna yang ingin disampaikan. Walaupun menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah, untuk memulai menulis setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa sekolah menengah atas. Namun, kenyataannya kemampuan siswa menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa kurang minat pada pembelajaran menulis puisi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi.

Hambatan kedua berasal dari pendidik. Pendidik kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyayangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis puisi masih bertumpuh pada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dimana pendidik tidak memperhatikan perbedaan siswa. Pendidik hanya mengelola kelas dan mengelola pembelajaran dari depan sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Menulis puisi sebagai salah satu jenis sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat MA seharusnya mendapat perhatian khusus. Kompetensi

dasar menulis puisi merupakan kompetensi yang wajib dikuasai siswa. Mengacu dari hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* melalui pembelajaran menulis puisi di kelas X SMK Negeri 4 Takalar.

Guna memndapatkan data empiris tentang pelaksanaan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi maka diadakan diagnosis sebagai praktis melalui kegiatan *interview* dan observasi dalam studi pendahuluan penelitian. Hasil penelitian mengungkap bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar masih rendah yaitu berada nilai rata-rata 59,94 dari 366 siswa yang seharusnya berada pada standar nilai KKM 72,00. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi ini disebkan guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat siswa karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan yang kurang menarik. Metode yang kurang inivatif ini menyebabkan proses pembelajaran merasa bosan. Siswa masih kesulitan dalam menumbuhkan imajinasi dalam menghasilkan ide dan gagasan untuk diungkapkan menjadi kata-kata dalam bentuk puisi karena siswa belum merasakan kondisi nyaman dan rileks didalam kelas.

Merujuk dari hasil uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar menulis puisi hanya menentukan sebuah tema dan tidak mengarahkan siswa tentang pengembangan kalimat dalam setiap paragraf, kadang-kadang guru meninggalkan kelas setelah

memberikan tugas kepada siswa, dan guru pada tahap akhir hanya memberikan nilai tanpa melihat tugas siswa yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan penelitian dengan judul ”penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas X SMK Negeri 4 Takalar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu.,

1. Bagaimanakah proses penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK negeri 4 Takalar?
2. Apakah pelaksanaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK negeri 4 Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu,

1. Mendeksripsikan hasil pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode *hypnoteaching* di kelas X SMK negeri 4 Takalar.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* pada siswa SMK Negeri 4 Takalar.

D. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasana pengembangan pengetahuan dalam aspek keterampilan menulis puisi dengan menerapkan metode *hypnoteaching*.
 - b. Menambah referensi kepustakaan pada materi pembelajaran menulis puisi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan produktivitas tenaga pendidik untuk mencari solusi masalah-masalah pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis puisi.
 - b. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman baru dalam hal pembelajaran menulis puisi dan dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas dalam diri mereka.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan dengan materi yang relevan dengan materi yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang diajukan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dijadikan landasan utama dalam penilaian ini adalah konsep tentang penulis, konsep puisi, dan konsep tentang metode, yang terkhusus adalah pelaksanaan metode. Ketiga kerangka teori tersebut disajikan secara sistematis dengan mengutip berbagai pendapat yang relevan.

1. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama menulis puisi telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Karningsih (2007), Widowati (2007), dan Ngainah (2008). Semua penelitian yang dilakukan adalah berjenis tindak kelas (PTK). Karningsih dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lirik Lagu Iwan Fals Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Peserta didik Kelas X-2 SMA Tunas Patria Ungaran” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam menulis puisi. Skor rata-rata kelas pembelajaran menulis puisi padaprasiklus sebesar 57,24 dan pada siklus I diperoleh skor rata-rata kelas 69,32. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi dari prasiklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,10%. Adapaun pada siklus II kemampuan menulis puisi dari siklus I

meningkat sebesar 13,44%. Jadi, peningkatan kemampuan menulis puisi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 37,78%.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Karningsih (2007) adalah sama-sama meneliti pada aspek pembelajaran menulis puisi. Yang berbeda hanya media dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode latihan terbimbing melalui media lirik lagu, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *hypnoteaching*.

Penelitian keterampilan menulis puisi juga dilakukan oleh Widowati (2007) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Kelas X MA Al Ashor Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Besarnya peningkatan itu dapat dilihat dari proses prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus skor rata-rata kelas sebesar 60, dan pada siklus I skor rata-rata kelas diperoleh 72,1 yang artinya terjadi peningkatan sebesar 31,8%. Kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat lebih baik lagi menjadi 80,4 atau mengalami peningkatan sebesar 21,8% dibandingkan hasil pada siklus I.

Penelitian yang dilakukan Widowati (2007) juga mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu sama-sama jenis penelitian pada aspek pembelajaran menulis puisi. Selain terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan tersebut, penelitian ini juga mempunyai beberapa perbedaan. Penelitian yang

dilakukan Widowati menggunakan teknik tanpa media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan dan metode yaitu metode *hypnoteaching*.

Penelitian menulis puisi juga dilakukan oleh Ngainah (2008) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Musik dan Gambar pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Ungaran", disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,36. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 81. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 71,16%. Penelitian yang dilakukan oleh Ngainah (2008) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berjenis penelitian pada aspek pembelajaran menulis puisi. Adapun perbedaanya terletak pada penggunaan media pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan Ngainah (2008) menggunakan media musik, sedangkan media yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *hypnoteaching*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode latihan terbimbing, teknik pengamatan objek langsung, metode *Discovery-Inquiry*, dan teknik pemberian kata kunci. Adapun penggunaan media pembelajaran pendukungnya dapat berupa lirik lagu dan gambar. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. belum pernah dilakukan.

2. Menulis

Pembahasan tentang menulis diuraikan dalam tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, (c) ciri-ciri tulisan yang baik.

a. Pengertian menulis

Menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1497). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kejadian yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur kata, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akandatang secara otomatis. Melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Seorang penulis tidak saja harus menguasai prinsip-prinsip menulis, berwawasan dan berpengalaman luas, menguasai kaidah-kaidah bahasa, dan terampil dalam menyusun kalimat dalam sebuah paragraf, tetapi diharapkan penulis harus memiliki berbagai informasi tentang apa yang akan ditulis. Informasi tersebut dapat diperoleh dari membaca dan mendengarkan dari berbagai sumber dan media informasi.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar. Menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti

itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4). Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis secara jelas sehingga pembaca dapat memahaminya.

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Hakim 2005:15) Kata menulis mempunyai dua arti, pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto 2004:12). Menulis puis merupakan suatu kegiatan seseorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya (Jabrohim, dkk 2003:67-68).

b. Tujuan menulis

Penulis yang terampil adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat, situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah :

- 1) Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkannya akan terjadi pada diri pembaca);
- 2) Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis);

3) Waktu atau kesempatan (keadaan – keadaan yang melibatkan berlanngsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya). D'angelo (dalam Tarigan. 2008: 23). Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) merangkumnya sebagai berikut:

a) Tujuan penguasaan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

b) Tujuan atristik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu.

c) Tujuan persuasif

Tulisaan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diberikan.

d) Tujuan informasi,tujuan pemerangan

Tulisan yang bertujuan memberi informasi dan keterangan/penerangan kepada pembaca.

e) Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada sang pembaca.

f) Tujuan kreatif

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g) Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya seperti agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

c. Ciri-ciri tulisan yang baik

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri tulisan yang baik itu, antara lain:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.

- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi sesuatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok-pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca serta seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya (Adelstein & Pival dalam Tarigan, 2008:7).

Mc. Mahan & Day (dalam tarigan, 2008:7) secara singkat merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut ini:

1. Jujur yaitu jangan coba memalsukan gagasan atau ide.
2. Jelas dengan arti jangan membingungkan para pembaca.
3. Usaha keaneka ragaman, panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

3. Puisi

a. Pengertian puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunannya larik dan bait, gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi irama dan makna khusus, sajak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1112). Seperti dengan halnya dalam kamus istilah sastra (Laelasari dan Nurlaila 2006: 206). Puisi merupakan bentuk karya sastra yang singkat, karena diungkapkan dengan pilihan kata yang tepat dan tidak diuraikan secara panjang lebar dan padat yang dimaksudkan kaya makna atau berisi, serta indah yang dimaksudkan bahwa puisi tersebut digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa.

Menurut Pradopo (1999:7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Hal tersebut merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan member kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah

dalam wujud yang paling terkesan. Penyair sebenarnya menggunakan bahasa bukan sekedar sebagai alat. Penyair tertarik oleh bunyi bahasa yang merdu, dan dalam puisi bunyi itu penting kedudukannya, seperti halnya dalam musik.

Bahasa puisi berbeda dengan bahasa keilmuan. Bahasa bersifat ekspresif, sugestif, asosiatif, dan magis. Penyair menggunakan bahasa untuk membedakan puisi dari karangan sastra lain. Dalam cerita pendek dan novel misalnya, bunyi bahasa dan irama, tidak digali habis-habisan seperti dalam puisi. Dalam puisi dalam unsure bahasanya, yaitu bunyi bahasa, irama, tekanan, kata, bentuk kata, dan kalimat, dicoba digunakan dengan sepenuhnya.

Dipentingkannya unsur bunyi, irama, tekanan, tampak dengan terjadinya pola-pola bentuk puisi. Puisi yang sudah ditentukan polanya biasa disebut puisi terikat, seperti pantun, syair, dan sonnet. Puisi yang tidak ditentukan pola bunyi, irama, dan tekanannya, disebut puisi bebas, misalnya sajak "Diponegoro". Puisi banyak melukiskan pengindraan, tanggapan, perasaan, khayal, dan keadaan jiwa pengarangnya. Akan tetapi ada pula puisi yang di samping melukiskan, juga membahas, berargumentasi, bercerita dan mengungkapkan peristiwa dramatis.

Berikut adalah beberapa pendapat lain dari para sastrawan dunia tentang puisi, yaitu:

1. Slamet Mulyana : puisi adalah bentuk kesastran yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya, pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma, dan musikalisasi. Slamet Mulyana (dalam Waluyo, 1995:23).

2. Sonsom : puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional. Sonsom (dalam Waluyo, 1995:23).
3. Herbert spencer : puisi adalah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Sonsom (dalam Waluyo, 1995:23).
4. Shelly : rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan. Blair dan chandler (dalam Waluyo, 1995:23).
5. Carlyle : puisi adalah ungkapan pemikiran yang bersifat musical. (Wualuyo, 1995:23).
6. James reeves : juga memberikan batasan yang berhubungan dengan struktur fisik, dengan menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Coleridge (dalam Waluyo, 1995:23).
7. Jonhson : puisi adalah peluapan spontan yang dikeluarkan perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian. Tarigan (dalam Waluyo, 1995:23).
8. Samuel Taylor Collaridge: puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah (Pradopo, 1999:5-6).

Dalam beberapa patasan defenisi yang telah dikemukakan di atas, maka puisi menurut para peneliti adalah keseluruhan pengalaman jiwa dan raga yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang lahir dari proses perenungan mendalam dengan menggunakan kolaborasi antara pikiran dan perasaan sehingga menghasilkan karya yang sarat makna dan bernilai seni.

b. Ciri-ciri puisi

Puisi merupakan karya sastra tertua. Seseorang yang ingin menulis puisi seharusnya mengetahui ciri-ciri khas puisi tersebut. Melalui bentuk puisi orang memilih kata dan memadatkan bahasa. Memilih kata-kata artinya memilih kata-kata indah dan paling tepat mewakili maksud penyair dan memiliki bunyi vocal/konsonan yang sesuai dengan tuntutan estetika. Memadatkan bahasa artinya kata-kata yang diungkapkan mewakili banyak pengertian. Dalam puisi ada dua proses yang disebut dengan proses konsentrasi dan proses intensifikasi. Proses konsentrasi yakni proses pemusatan terhadap fokus suasana dan masalah, sedangkan proses intensifikasi adalah proses pendalaman terhadap suasana dengan masalah tersebut.

Ciri khas yang tampak pada puisi merupakan ciri pembeda antara karya sastra lainnya. Dari segi bentuk fisik yang terlihat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara prosa dan drama, begitu pula dari segi bentuk pengucapan batinnya. Ciri khas pokok dapat terlihat bentuk hal tipografi dan struktur tematiknya. Tipografi puisi merupakan garis-garis putus yang tidak membentuk kesatuan sintaksis seperti dalam prosa. Dalam puisi terdapat kesenyapan antara baris yang satu dengan baris yang lain karena konsentrasi bahasa yang begitu kuat. Struktur fisik puisi memudahkan seseorang menentukan karya sastra puisi dengan karya sastra lainnya.

Puisi merupakan aktivitas jiwa yang mengungkapkan pesan-pesan yang kemudian dipadatkan dan dipusatkan. Pencerahan jiwa yang diungkapkan bersifat

liris emosional dan ekspresif, dan seringkali isi dan kalimat yang diungkapkan bermakna konotasi. Puisi yang baik jika menunjukkan unsur-unsur yang menjadi ciri khas sebuah puisi serta merupakan sebuah puisi yang imajinatif yang dibangun dengan citraan yang indah, utuh, konkret.

c. Unsur-unsur puisi

Sebuah puisi adalah sebuah struktur dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur tersebut bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya. Apa yang tampak melalui bahasanya, disebut struktur fisik puisi yang secara profesional disebut bentuk atau unsur bunyi. Sedangkan makna yang terkandung didalam puisi yang tidak secara langsung dapat kita hayati, disebut struktur batin atau struktur makna. Kedua unsur itu tersebut struktur karena terdiri ada unsur-unsur lebih kecil yang bersama-sama membangun kesatuan sebagai struktur.

Dick Hartoko (dalam Waluyo 1995:27) menyebutkan adanya dua unsur penting dalam puisi, yakni unsur tematik puisi dengan unsur sintaktik puisi. Unsur tematik atau semantik menunjuk kearah struktur batin, sedangkan unsur sintaktik menunjuk ke unsur fisik. Di dalam buku terjemahannya. Dick Hartoko tidak membedakan kedua unsur itu dalam suatu bagian tersendiri. Yang menjadi inti puisi adalah “unsur tematik yang diungkapkan melalui medium bahasa yang mengandung kesatuan sintaksis”.

Struktur fisik terdiri dari baris-baris puisi yang sama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah warna. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkap struktur batin puisi. Struktur puisi yang disebut pula metode puisi terdiri atas:

1. Diksi (pilihan kata)

Diksi atau pilihan kata memiliki peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan sebuah karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik, seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya. Di samping memilih kata yang tepat, penyair harus mempertimbangkan urusan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut, kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengimajinaan

Pengimajinaan adalah unsur-unsur puisi yang memberikan gambaran dalam sebuah puisi, baik yang menyentuh indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan sebagainya. Tujuan dari penggambaran agar pembaca puisi dapat dibawa memasuki pengalaman yang diungkapkan penyair. Pembaca puisi dapat ikut merasakan dan mengalami serta diajak secara lebih jelas. Menurut Tarigan (1984:30) bahwa dengan menggunakan pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dalam puisi dapat terwujud imaji yang diharapkan oleh para penyair puisi dalam puisi yang mereka buat. Menurut Waluyo (1991: 97) terdapat hubungan

yang erat tiap unsur unsur fisik puisi seperti imajinasi atau imaji, pemilihan kata /diksi, dan data konkret.

3. Kata Konkret

Pengertian kata konkret sebagai unsur unsur puisi adalah kata kata yang dapat ditangkap dengan indera manusia sehingga kata tersebut dinilai tepat dan memberikan arti yang sesungguhnya. Dengan menggunakan kata konkret, menurut Tardigan ([1984:32](#)) para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair puisi tersebut.

4. Bahasa Figuratif (majas)

Menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpiguran sehingga disebut sebagai bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau karya makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya makna kias atau makna lambing.

5. Verifikasi

Verifikasi meliputi rima-rima dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan kata itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambing bunyi yang mendukung perasaan dan suasana puisi. Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Puisi berbeda dari metrum

(matra).Metrum merupakan pengulangan tekanan kata yang tetap yang sifatnya statis.

6. Tata wajah (tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama.Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisannya, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Selain struktur fisik di atas, dalam sebuah puisi mempunyai struktur batin yang disebut juga dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada tau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

a) Tema

Tema adalah landasan atau dasar pijakan bagi penyair untuk mengembangkan puisi. Tema juga merupakan gagasan pokok yang diungkapkan dalam sebuah puisi. Jika tema mengenai Tuhan, untaian kata-kata, majas, serta idiom yang digunakan mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan.Begitu pula bila temanya tentang cinta, pilihan kata (diksi) yang digunakan oleh penyair berkaitan dengan permasalahan cinta.

b) Perasaan

Perasaan adalah ungkapan atau ekspresi penyair kepada sesuatu yang dituangkan ke dalam puisinya. Rasa juga merupakan cara bagaimana penyair mengejawantahkan bentuk perasaan dan pengalaman batinnya kepada keahlian untuk memilih kata-kata figuratif yang dianggap dapat mewakili perasaan atau ekspresinya terhadap sesuatu. Keahlian menuangkan gejolak batin, gairah, kerinduan, atau bentuk ungkapan lain berupa pilihan kata dan simbol-simbol gaya bahasa menjadikan puisi makin terasa indah dan punya kedalaman makna.

c) Nada dan Suasana

Nada adalah bentuk sikap atau keinginan penyair terhadap pembaca. Apakah penyair lewat puisinya ingin memberikan nasihat, menyindir, mengkritik, atau mengejek pembaca. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana memiliki kaitan yang erat. Nada puisi yang bersifat kesedihan dapat membuat perasaan pembaca merasa iba. Nada yang mengandung kritikan membuat suasana hati pembaca merasa ingin memberontak dan sebagainya.

d) Amanat

Pesan atau amanat adalah hal yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca lewat kata-kata dalam puisinya. Makna dapat ditelaah setelah pembaca memahami tema, nada, dan suasana puisi

tersebut. Amanat juga dapat tersirat dari susunan kata-kata yang dibuat oleh penyair.

d. Jenis- jenis puisi

Berdasarkan pendapat badrun (1983:55 dan 77) secara garis besar, puisi yang dikenal di Indonesia ada dua macam yaitu puisi lama dan puisi baru. Karakteristik kedua jenis puisi tersebut berbeda begitu pula dengan jenis-jenisnya. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Puisi lama

Puisi lama berbeda dengan puisi baru. Perbedaan itu antara lain adalah pilihan kata, susunan kalimat, irama, pikiran dan perasaan yang terjelma didalamnya. Selain itu, puisi lama dipahami sebagai bagian kebudayaan lama yang sekaligus sebagai pancaran masyarakat lama yang terkesan mempunyai persatuan atau ikatan yang lebih tepat, terdapat dalam aturan yang mengatur perihal perbuatan anggota masyarakat, bersifat statis, dan berhubungan erat dengan agama dan kepercayaan gaib.

2) Puisi Baru

Pengertian puisi baru mencakup adanya unsur pengaruh yang baru yaitu kesusastraan. Barak yang tampaknya berbeda dengan kesusastraan lama. Selain itu, istilah puisi baru akan mengarah pada pengertian penemuan baru baik sebagai pengaruh kesustraan barat maupun dari pelabuhan nilai yang bermacam-macam. Puisi baru tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama, gaya bahasanya dinamis, dan isinya seputar kehidupan pada

umumnya. Puisi yang masuk kedalam sesusastraan Indonesia yaitu, Sonata, Puisi Kontenporer, Puisi bebas,

4. **Hypnoteaching**

Dalam bahasa inggris, method berarti cara. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, Anitah (2009:24) mengatakan metode adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa. Setiap metode memiliki langkah-langkah atau prosedur penggunaannya sendiri. Joni (dalam Sri Anitah, 2009:24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran digunakan sebagai salah satu upaya guru agar siswa memahami materi pembelajaran,

a. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Metode *hypnoteaching*. merupakan perpaduan dua kata *hypnosis* yang berarti meng sugestikan dan *teaching* yang berarti mengajar. Menurut La Kahija (2007:17) ialah *hypnosis* atau dalam bahasa Indonesia disebut hipnotisme, pertama kali digunakan oleh James Braid pada tahun 1795. Istilah ini pertama kali muncul dalam bukunya yang berjudul *Neurypnology, the rationale of Nervous sleep (Neurypnology, tentang penyebab tidur syaraf)* yang terbit pada tahun 1843.

Secara etimologis, *hypnosis* berasal dari bahasa Yunani *hypnos* yang diambil dari nama dewa tidur dalam mitologi Yunani. Dewa ini digambarkan memiliki dua sayap yang mendekat dikepalanya. James Braid menggunakan istilah *Hypnosis* untuk menggambarkan seni atau ilmu mempelajari cara

membawa pasien kedalam *Hypnosis* dengan *monoide* (perhatian fokus pada satu ide).

Pada tahun 1847, Braid berpendapat bahwa semua fenomena hipnotik, seperti katalepsi, anestesi dan amnesia dapat dimunculkan tanpa harus tertidur, pada tahun 1852, pandangan Braid beralih lagi dari *monoideisme* ke keyakinan akan kekuatan sugesti. Menurut Braid, keberhasilan hipnotisme dikemukakan oleh ide atau pikiran yang ditanamkan pada subjek lewat sugesti.

Menurut La Kahija (2007:44) bahwa dalam praktik *hypnosis*, banyak hipnoterapis yang mengemukakan kejadian unik pada klien. Pengalaman ini yang membentuk opini baru tentang hipnotisme. Sebelum masa James Braid, *hypnosis* dikenal dengan nama Mesmerism/magnetism. Novian Triwidian Jaya (2005:5) menyebutkan ada beberapa definisi *hypnosis* yang pernah diungkap yaitu:

1. Hipnosis adalah teknik atau praktik dalam mempengaruhi orang lain untuk masuk dalam kondisi *trance hypnosis*.
2. Hipnosis adalah suatu kondisi dimana perhatian menjadi sangat pusat sehingga sugestibilitas (daya terima sasaran) meningkat sangat tinggi.
3. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya yang dapat dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha dan theta
4. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mengeksplorasi alam bawah sadar.
5. Hipnosis adalah kondisi kesadaran yang meningkat

Gil Boyne dalam La Kahija (2007:54) memandang *hypnosis* sebagai kesadaran pikiran normal yang dicirikan dengan : (1) relaksi yang dalam, (2)

keinginan mengikuti sugesti yang sejalan dengan system kepercayaannya, (3) pengaturan diri dan normalisasi system saraf pusat, (4) sensitivitas yang meningkat dan selektif terhadap stimulus eksternal dan (5) mekanisme pertahanan psikis yang melemah.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian hypnosis dapat disimpulkan bahwa hypnosis adalah ilmu yang mempelajari kinerja otak bawah sadar dimana otak bawah sadar memiliki pengaruh dominan sehingga berdampak pada perilaku orang yang dihipnosis. Untuk mengulangi subjektivitas dalam mengemukakan pandangan tentang hypnosis maka muncullah istilah hipnotisme eksperimental. Hipnotisme ini lebih cocok dipandang sebagai hipnotisme yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data tentang hypnosis untuk selanjutnya dijadikan dasar yang lebih objektif dalam memahami hypnosis. Dalam perkembangannya hingga saat ini, hypnosis sangat membantu dalam mengembangkan performa diri dan proses belajar-mengajar hingga muncullah istilah hypnoteaching.

b. Unsur-unsur Metode *Hypnoteaching*

Muhammad Noer (2010:137) menerangkan unsur-unsur metode hypnoteaching meliputi penampilan guru, sikap yang empatik, rasa simpati, penggunaan bahasa, peraga, motivasi dan menguasai hati siswa.

1. Penampilan Guru

Guru hendaknya berpakaian serba rapi. Penampilan yang baik akan melahirkan rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki daya magnet yang kuat bagi siswa. Tingkat kepercayaan seseorang, tingkat kepositivan pikiran

dan juga tingkat social kemasyarakatan dapat dilihat dari penampilan. Biasanya orang lain juga melihat penampilan seseorang sebelum mengenal realitas kepribadian yang sebenarnya.

2. Sikap yang empatik

Sebagai seorang pendidik, bukan sekedar pengajar, seorang guru harus mempunyai rasa empatik pada siswa. Ketika didapati ada atau bahkan banyak siswa yang bermasalah, suka membuat ulah di sekolah, suka cari perhatian teman dan guru dengan jalan berbicara atau bertingkah laku aneh, dan berbagai tindakan yang kurang baik, maka guru tidak akan begitu saja menyematkan gelas “siswa nakal” pada siswa tersebut. Guru lebih dulu mencari tahu apa latar belakang yang menyebabkan tindakan siswa itu dengan menggali dan mengumpulkan berbagai informasi yang ada.

3. Rasa simpati

Bila guru mempunyai rasa simpati kepada siswa niscaya siswa pun akan menaruh simpati kepada gurunya. Bila guru memperlakukan siswa dengan baik walaupun siswa tersebut nakal maka siswa akan hormat kepada guru.

4. Penggunaan bahasa

Guru yang baik hendaknya memiliki kosa kata dan bahasa yang baik dan enak didengar, bias menahan emosi, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya, potensi dan kemampuan siswa.

5. Peraga (bagi yang kinestetik)

Salah satu unsur hipnosis dalam pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Seluruh anggota badan digerakkan jika diperlukan. Ketika mengajar hendaknya guru menggunakan gaya bahasa tubuh agar apa yang disampaikan semakin mengesankan. Untuk menerapkan hal ini guru harus menguasai materi yang akan disampaikan.

6. Motivasi siswa dengan cerita atau kisah

Watak dan tabiat dasar kerja pikiran adalah imajinasi dan fantasi. Cerita dan kisah merupakan kajian imajinasi. Disaat guru melihat siswa banya mengalami masalah, tidak memiliki motivasi belajar dan berbagai problematika kehidupan maka guru dapat menasehati dan membimbing siswa tanpa menggurui.

c. Latihan Hipnosis untuk Guru

Setiap guru memiliki potensi untuk dapat melakukan metode *hypnoteaching* karena metode ini merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Berikut beberapa langkah kemampuan metode *hypnoteaching* menurut Ibnu Hajar (2011:113) yaitu:

1. Biasakan mengucapkan lafal-lafal dengan fasih. Fasih berarti mengucapkan kata-kata dengan jelas. Untuk mendapatkan kondisi fasih seperti halnya belajar makhrijul huruf. Seorang guru harus melatih huruf demi huruf dalam abjad dan mencoba menggunakannya menjadi kata ataupun kalimat yang diawali dengan pengucapan lambat, agak cepat dan cepat. Dengan demikian, hal ini akan

menentukan apakah kejelasan dan ketegasan lafal yang diucapkan memiliki kefasihan yang sama atau tidak.

2. Belajar menggunakan intonasi yang bervariasi. Anggap kelas adalah tempat memerankan suatu tokoh dalam sebuah drama. Variasi-variasi dari intonasi kata yang keluar dari mulut seseorang guru dapat diatur sedemikian rupa. Dalam kondisi tertentu guru menggunakan intonasi yang lebih tinggi dari biasanya. Bias juga menggunakan intonasi rendah misalnya berbisik sehingga siswa seperti diajak “berayun-ayun” diantara kata-kata yang dikeluarkan guru. Keterampilan ini membutuhkan penjiwaan dari guru terhadap pesan yang akan disampaikan. Untuk melatih keterampilan menggunakan intonasi dapat dilakukan dengan cara mengucapkan naskah-naskah yang bervariasi seperti puisi, dongeng, dialog, narasi, syair lagu, dan lain-lain sebagainya.
3. Hilangkan penggunaan kata jeda. Seorang ahli hipnotis mampu menguraikan kata secara spontanitas tanpa ada jeda terlalu lama apalagi mengeluarkan kata-kata jeda seperti “eh..,”e....” dan sejenisnya. Kata-kata tersebut keluar karena tidak adanya suatu konsep dalam pikiran guru atau pikiran seorang guru tidak menguasai suatu persoalan yang sedang dibicarakan. Biasakan mengatakan ide yang terlintas dalam pikiran meskipun tidak nyambung. Kebiasaan ini akan membantu guru untuk mampu mengucapkan ide yang datang secara tiba-tiba. Hal tersebut

marupakan latihan menyinergikan antara pikiran dengan mulut. Pada awalnya ketidaknyambungan ide-ide yang keluar sering terjadi namun lama kelamaan pikiran akan semakin terbiasa dengan hal-hal yang lebih konsisten.

4. Biasakan menatap tajam objek yang diajak bicara. Tatapan mata adalah tanda bahwa seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada orang yang ditujunya. Bagi sebagian orang, terkadang menatap orang lain terasa sangat berat apalagi jika yang ditatap memiliki karisma yang lebih besar dari pada yang menatap. Tatapan mata merupakan bukti keseriusan dan perhatian seseorang terhadap orang yang diajak berbicara dan dapat mengidentifikasi sejauh mana keseriusan orang yang diajak bicara. Untuk melatih keterampilan ini, guru dapat melatih diri berbicara didepan cermin dengan langsung menatap mata guru itu sendiri.
5. Gerakkan anggota badan secara dinamis. Gerakan badan dalam sebuah dialog menunjukkan bahwa sesuatu itu penting dan dahsyat. Di samping itu, gerakan badan guru akan membantu menarik perhatian beberapa objek yang diajak dialog. Siswa dapat menaruh perhatian penuh terhadap guru. Untuk itu gerakan badan guru harus dinamis tetapi jangan berlebihan karena dapat menghilangkan perhatian.
6. Gunakan media yang efektif. Manfaat media sangat membantu agar orang yang diajak bicara mampu menangkap pesan secara lebih lengkap daripada pembicaraan saja. Ketika siswa memerankan drama

sebagai pangeran maka akan lebih dimengerti jika siswa tersebut mengenakan pakaian sang pangeran dengan pedang dan perisainya. Untuk itu pemilihan media harus direncanakan secara matang ketika akan dimanfaatkan sebagai alat penyampai pesan.

7. Biasakan menggunakan kata-kata yang memotivasi. Kata-kata yang memotivasi sangat membantu siswa untuk mengikuti apa yang guru inginkan. Dengan demikian, pemilihan kata yang tepatpun sangat diperlukan.
8. Biasakan menyampaikan pesan dengan sepenuh hati. Membiasakan diri menyampaikan pesan dengan sepenuh hati adalah kunci yang menentukan keberhasilan guru hendak mengajak siswa mengikuti keinginan guru. Respon yang positif dan didapat dari kata yang terucap sepenuh hati.

d. Langkah-langkah penerapan metode *hypnoteaching*

Terdapat beberapa langkah-langkah dasar yang wajib dilakukan seorang guru dalam menerapkan metode *hypnoteaching* yang dikemukakan oleh Ibnu Hajar (2011:100).

1. Niat dan motivasi dalam diri

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat seseorang untuk bersusah payah dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang besar akan memunculkan motivasi serta komitmen yang tinggi pada bidang yang ia tekuni. Niat dan motivasi guru harus ditularkan kepada siswa. Contoh konkret dari niat dan motivasi dalam diri guru dapat dilihat dari penampilan

guru yang rapi, senyum dan ramah saat memasuki kelas, membesarkan sedikit bola mata. Maksud dari membesarkan bola mata akan mempengaruhi intonasi suara yang diberikan pendidik. Dengan membesarkan bola mata, intonasi yang keluar dari mulut dapat terdengar lebih semangat. Novian Triwidia Jaya (2010:69) menyebutkan bahwa manusia memiliki “mirror neuron” di bagian sel otak. Sel ini bertugas meniru apa yang dilihat. Jika guru masuk kelas dengan antusias maka secara otomatis siswa pun akan memasuki pikiran dan emosi yang menyenangkan.

2. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi gerak tubuh dengan peserta didik. Prinsip dasar disinalah “manusia cenderung atau memiliki banyak kesamaan.” secara alamiah, setiap orang pasti nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang memiliki kesamaan dengannya sehingga akan merasa nyaman berada didalamnya. Dengan kenyamanan yang bersumber dari kesamaan gelombang otak ini maka setiap pesan yang disampaikan dari orang satu dengan orang lain akan diterima dan dipahami dengan baik. Novian Triwidia Jaya (2010:71) menyebutkan ada 2 macam untuk menyamakan gelombang otak yaitu menyamakan gerakan dan menyamakan ucapan. Contoh menyamakan gerakan yaitu dengan guru mengangkat tangan lalu bertanya “siapa yang sudah makan pagi?”, maka guru pun telah sama-sama mengangkat tangan dengan siswa yang telah makan pagi. Lalu dengan tetap mengangkat tangan guru bertanya, “siapa yang belum makan pagi?” maka guru pun telah memiliki kesamaan dengan

yang belum makan pagi. Kemudian guru menanyakan lagi, “siapa yang tadi belum tunjuk tangan? Ayo sekarang tunjuk tangan!” maka guru telah sama-sama mengangkat tangan dengan seluruh siswa. Contoh menyamakan ucapan dengan cara menyanyi bersama atau mengucapkan yel-yel bersama. Dengan cara sederhana dapat membuat nyaman siswa dikelas.

3. *Leading*

Leading memiliki pengertian memimpin atau mengarahkan sesuatu. Hal ini dilakukan setelah proses *pacing* dilakukan. Jika melakukan *leading* tanpa didahului dengan *pacing* maka hal itu sama saja dengan member perintah kepada para siswa yang cukup beresiko karena mereka melakukannya dengan terpaksa dan tertekan. Hal ini akan berakibat penolakan siswa terhadap guru. Setelah melakukan *pacing*, siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada siswa akan dilakukan dengan sukarela dan bahagia sehingga sesulit apapun materi, pikiran bawah sadar akan menangkap materi pelajaran dengan mudah.

4. Gunakan kata positif

Langkah ini merupakan langkah pendukung *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini disesuaikan dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut :”Bapak ibu sekalian, saya minta anda untuk jangan pernah sekali-kali membayangkan kelinci memakai topi. Saya ulangi lagi bahwa anda tidak diperkenankan sama sekali untuk membayangkan

kelinci memakai topi. Sebab, saat ini anda benar-benar dilarang keras untuk membayangkan kelinci memakai topi. Sekali lagi, saya ingatkan jangan pernah mencoba untuk membayangkan kelinci memakai topi.” Pada pertanyaan yang terjadi, justru semakin keras dilarang semakin membayangkan kelinci memakai topi, pada dasarnya, kata-kata yang diberikan oleh guru baik langsung maupun tidak sangat mempengaruhi kondisi psikis para siswa sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata tersebut dapat berupa ajakan dan imbauan. Jadi, apabila ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa hendaknya menggunakan kata ganti yang positif untuk mengganti kata yang negative. Sebagai contoh, apabila akan menenangkan kelas yang ramai biasanya kata perintah yang keluar adalah “jangan ramai!”. Dalam mengaplikasikan metode *hypnoteaching* hendaknya kata-kata jangan ramai diganti dengan “mohon tenang”.

5. Berikan pujian

Setelah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah *reward and punishment*. Pujian merupakan *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Dengan pujian, siswa akan terdorong melakukan yang lebih dari sebelumnya. Pemberian pujian bias dilakukan ketika siswa berhasil melakukan atau mencapai prestasi.

Guru diharapkan memberikan pujian sekecil apapun bentuk prestasinya termasuk ketika siswa berhasil melakukan perubahan positif

pada dirinya sendiri meskipun mungkin masih berada dibawah teman-temannya. Dalam memberikan pujian, hindari penghubung negative, misalnya “tapi”, “namun”, “Cuma saja” dan lain-lain sebagainya. Penggunaan kata tersebut akan membuat pujian menjadi sia-sia dan terkesan mengolok-olok. Jika pujian digabungkan dengan kritik maka yang lebih terangkap adalah bentuk penyerangan pada harga diri orang yang dipuji. Bukannya meningkatkan harga diri, hal ini justru akan menjatuhkan siswa yang dipuji.

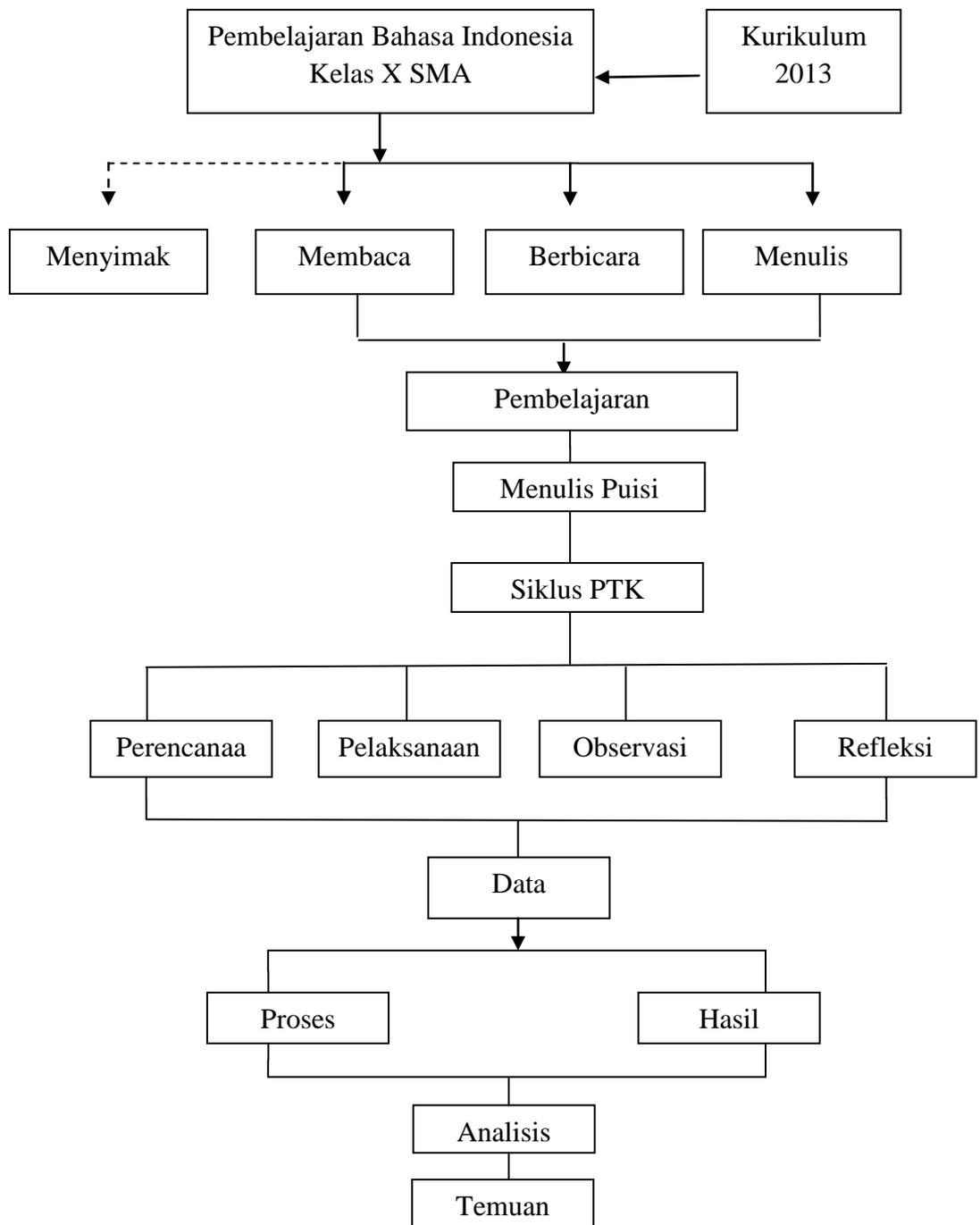
Meskipun tampaknya hal sepele dan sering terjadi namun efeknya sangat besar dalam system psikologis anak. Cara untuk menghindari kata penghubung negative adalah dengan menghilangkan kata penghubung tersebut. Misalnya “kamu sebetulnya adalah siswa yang pandai dan sangat membanggakan. Akan lebih membanggakan lagi kalau kamu lebih memperhatikan kerapian penampilanmu.” Dalam perkataan tersebut, perissai pelindung harga diri belum sempat keluar, namun sudah ada pesan perbaikan (kritik) masuk dalam program bawah sadarnya.

6. *Modeling*

Modeling adalah proses member tauladan atau contoh melalui ucapan dan tingkah laku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi kunci metode *hypnoteaching*. Setelah siswa merasa nyaman dengan guru maka diperlukan kepercayaan (*trust*) siswa kepada guru dengan perilaku guru yang konsisten melalui ucapan dan ajaran guru. Guru harus menjadi figure yang dipercaya.

B. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum 2013 disusunlah kerangka pikir penelitian ini yaitu pembelajaran menulis puisi di SMA mutlak dilakukan secara berproses dengan menggunakan penerapan metode *hypnoteaching*. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut maka lebih difokuskan pada aspek keterampilan menulis kemudian dilakukan penerapan metode *hypnoteaching*. Pada tahap selanjutnya dilaksanakan rancangan siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan adanya rancangan tersebut maka terdapat adanya data yang ingin diketahui dari segi proses dan hasil, kemudian dianalisis maka setelah itu terdapatlah temuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagang kerangka pikir berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Maka keterampilan peserta didik akan meningkat dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran menulis puisi dikelas X SMK Negeri 4 Takalar, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari lembar observasi, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan dan data kuantitatif dari tes akhir setiap siklus. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dan peneliti secara bersama-sama merancang, melaksanakan dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu tindakan tertentu dalam siklus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Takalar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

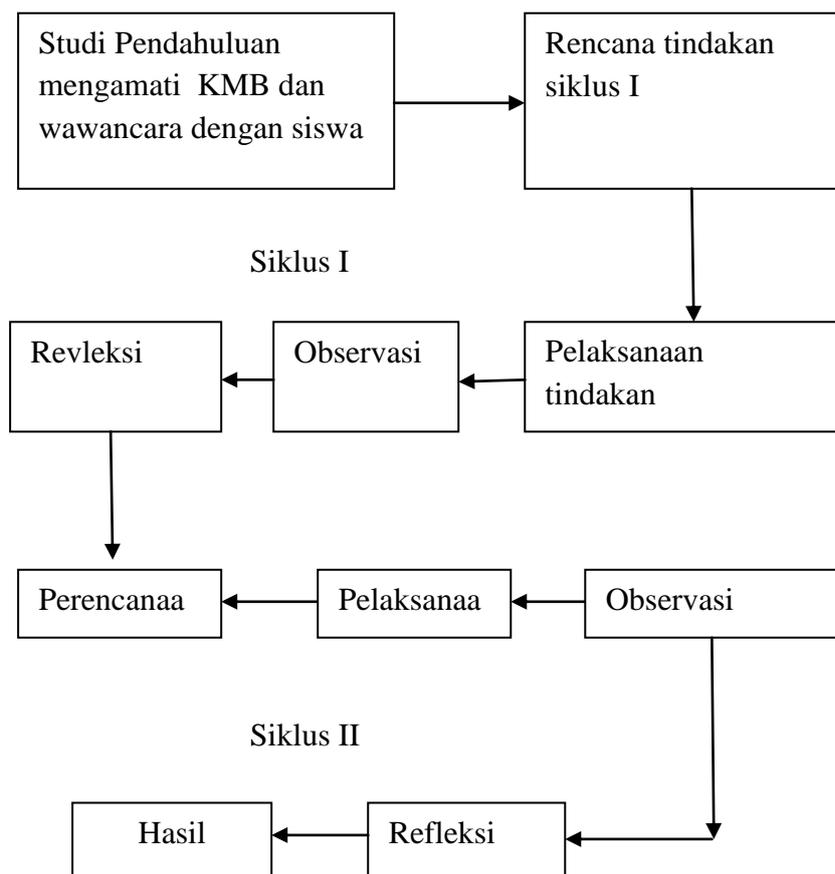
C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah hal atau unsur yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun faktor yang di amati dalam penelitian ini adalah penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini di laksanakan di dalam kelas, prosedur ini dipilih karena masalah utama muncul pada praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi, berikut ini tambak alur pelaksanaan tindakan berikut:

Rencana kegiatan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II). Diharapkan dengan adanya pelaksanaan dari siklus I dapat meningkatkan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Siklus I

1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c. Menetapkan standar kompetensi dasar.
- d. Memilih bahan pembelajaran dan metode *hypnoteaching*.
- e. Menentukan scenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
- f. Mempersiapkan sumber, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- g. Menyusun lembar kerja siswa.
- h. Mengembangkan format evaluasi.
- i. Mengembangkan format observasi pembelajaran

2. Tindakan

- a. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b. Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
- c. Siswa mendengarkan penjelasanguru tentang materi yang terdapat pada buku.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- e. Siswa menulis puisi yang sudah dipersiapkan oleh guru.

3. Pengamatan

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan, catatan anekdot untuk mengumpulkan data.

- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar format kerja siswa.
4. Refleksi
 - a. Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan.
 - b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
 - c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan
 - a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi.
 - b. Penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - c. Menentukan indicator pencapaian hasil belajar.
 - d. Mengembangkan program tindakan II.
2. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain.

 - a. Guru melakukan apresepsi. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

- b. Siswa menulis contoh puisi yang diberikan oleh guru.
 - c. Siswa bertanya jawab tentang pembelajaran menulis puisi.
 - d. Siswa berlatih menulis puisi sesuai ungkapan perasaan masing-masing.
 - e. Siswa menyetor puisi yang sudah ditulis.
 - f. Guru menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.
3. Pengamatan (observasi)
- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Melalui hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.
4. Refleksi
- a. Melakukan evaluasi terhadap tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
 - b. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
 - c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi digunakan pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Lembar pengamatan untuk siswa dan guru. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran hingga

evaluasi. Aspek-aspek yang dinilai aktivitas keterlibatan siswa hingga evaluasi.

- b) Tanggapan siswa terhadap metode *Hypnoteaching*. Tanggapan siswa terhadap metode *Hypnoteaching* digunakan untuk meneliti seberapa tinggi kelayakan metode *Hypnoteaching* media pembelajaran.
- c) Tes keterampilan membaca dengan memberikan tugas berupa sebuah wacana yang ditampilkan.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis puisi Menggunakan Metode *Hypnoteaching*.

| No | Aspek Penilaian | Kategori | Patokan |
|----|----------------------------|---------------|--|
| 1. | Judul | Sangat baik | Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca |
| | | Baik | Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca, |
| | | Cukup | Judul puisi cukup menimbulkan daya tarik bagi pembaca |
| | | Kurang | Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca |
| | | Sangat kurang | Judul puisi tidak menimbulkan daya tarik bagi pembaca |
| 2. | Kesesuaian isi dengan tema | Sangat baik | Isi sangat menerangkan sebagian besar tema. |
| | | Baik | Isi menerangkan sebagian besar tema. |
| | | Cukup | Isi cukup menerangkan sebagian |

| | | | |
|-----------|-------|---------------|--|
| | | Kurang | besar tema. Isi kurang menerangkan sebagian besar tema. |
| | | Sangat kurang | Isi tidak menerangkan sebagian besar tema. |
| 3. | Diksi | Sangat baik | Diksi yang dipilih sangat mendukung makna yang ingin diungkapkan |
| | | Baik | Diksi yang dipilih mendukung makna yang ingin diungkapkan |
| | | Cukup | Diksi yang dipilih cukup mendukung makna yang ingin diungkapkan |
| | | Kurang | Diksi yang dipilih kurang mendukung makna yang ingin diungkapkan |
| | | Sangat kurang | Diksi yang dipilih tidak mendukung makna yang ingin diungkapkan |
| 4. | Rima | Sangat baik | Persajakan yang dipilih sangat mendukung suasana puisi |
| | | Baik | Persajakan yang dipilih mendukung suasana puisi |
| | | Cukup | Persajakan yang dipilih cukup mendukung suasana puisi |

| | | | |
|----|-----------|---------------|--|
| 5. | Tipografi | Kurang | Persajakan yang dipilih kurang mendukung suasana puisi |
| | | Sangat kurang | Persajakan yang dipilih tidak mendukung suasana puisi |
| | | Sangat baik | Tipografi yang dipilih sangat mendukung makna puisi |
| | | Baik | Tipografi yang dipilih mendukung makna puisi |
| | | Cukup | Tipografi yang dipilih cukup mendukung makna puisi |
| | | Kurang | Tipografi yang dipilih kurang mendukung makna puisi |
| | | Sangat kurang | Tipografi yang dipilih tidak mendukung makna puisi. |

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide kreatifnya berhasil dengan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Penggolongan pedoman penilaian keterampilan menulis puisi menggunakan media audio visual dengan metode video critic sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Keterampilan Menulis puisi Menggunakan metode *Hypnoteaching*.

| No | Aspek Penilaian | Kategori | Rentang Skor | Skor Maksimal |
|---------------|-----------------------------------|---|---------------------------------------|---------------|
| 1. | Judul | Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang | 17-20 13-16 9-12 5-8 <4 | 20 |
| 2. | Kesesuaian isi dengan tema | Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang | 17-20 13-16 9-12 5-8 <4 | 30 |
| 3. | Diksi | Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang | 25-30 19-24 13-18 7-12 <6 | 20 |
| 4. | Rima | Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang | 17-20 13-16 9-12 5-8 <4 | 20 |
| 5. | Tifografi | Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang | 9-10 7-8 5-6 3-4 <2 | 10 |
| Jumlah | | | | 100 |

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis puisi Menggunakan metode *Hypnoteacing*.

| No | Kategori | Rentan nilai |
|----|---------------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 85-100 |
| 2 | Baik | 70-84 |
| 3 | Cukup | 60-69 |
| 4 | Kurang | 50-59 |
| 5 | Sangat kurang | <50 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Sumber data yaitu personil penelitian yang terdiri peneliti dan siswa.
2. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan data hasil prestasi belajar yang diperoleh melalui kemampuan menulis dan dinilai berdasarkan prinsip penilaian menulis, sedangkan data kualitatif merupakan data hasil observasi terhadap perilaku, sikap, dan kinerja siswa dan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Cara pengambilan data kuantitatif diperoleh dari hasil akhir setiap siklus, sedangkan kualitatif diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik kualitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif adalah langkah untuk menganalisis data yang berupa angka yang diperoleh dari tes siswa menulis puisi. Tes kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes individu siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dihitung dalam presentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor (skor x bobot)}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \dots\dots$$

Hal yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus berikutnya untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis puisi.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif untuk member gambaran perubahan perilaku siswa serta cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode *hypnoteaching* dan mengacu pada data nontes yang berupa observasi.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga dapat diketahui adanya perubahan dan peningkatan pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode *hypnoteaching*.

H. Indikator Keberhasilan

Untuk meninjau keberhasilan siswa dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan yaitu keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam belajar, antusias siswa dalam belajar, dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Hasil tes terbagi atas tiga bagian yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus II yang dijelaskan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes yang berupa tingkah laku peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* diperoleh dari hasil observasi dan wawancara,

1. Hasil Prasiklus

Prasiklus merupakan kondisi pembelajaran menulis puisi sebelum peserta didik diberi perlakuan berupa penerapan penggunaan metode *hypnoteaching*. Untuk mengetahui hasil prasiklus, peserta didik diberi lembar kerja yang berisi perintah untuk menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Nilai peserta didik pada tes prasiklus dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Prasiklus

| No | Aspek Penilaian | Rata – rata Skor | Kategori | Skor Maksimal |
|----|-----------------|---------------------|----------|------------------|
| 1 | Judul | 8,67 | Kurang | 20 |

| | | | | |
|-------------------------|----------------------------|--------------|---------------|------------|
| 2. | Kesesuaian isi dengan tema | 10,78 | Cukup | 20 |
| 3. | Diksi | 16,78 | Cukup | 30 |
| 4. | Rima | 11,89 | Cukup | 20 |
| 5. | Tipografi | 6,11 | Cukup | 10 |
| Rata- Rata Nilai | | 53,94 | Kurang | 100 |

Data pada tabel 4.1 menunjukkan hasil rata-rata skor dan rata-rata nilai kelas tes prasiklus keterampilan peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar dalam menulis puisi. Kelima aspek yang dinilai yaitu judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi. Aspek yang mendapatkan rata-rata skor tertinggi dicapai pada aspek tipografi, karena dari skor maksimal aspek tipografi sebesar 10, rata-rata skor aspek tipografi pada tes prasiklus mencapai 6,11, sedangkan aspek yang mendapatkan rata-rata skor terendah terjadi pada aspek judul, karena dari skor maksimal aspek judul sebesar 20, pada tes prasiklus aspek judul hanya mencapai rata-rata 8,67 skor. Rata-rata nilai kelas tes prasiklus pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar mencapai 53,94 atau berkategori cukup. Rata-rata nilai kelas diperoleh dari jumlah keseluruhan rata-rata skor kelas tiap aspek yang dinilai pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*.

1) Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian menggunakan metode *hypnoteaching*. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya perbaikan tes prasiklus yang rata-rata skor tiap aspek maupun rata-rata nilai kelas siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* siklus I terdiri dari tes dan non tes. Hasil tes siklus I pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | % | Jumlah nilai | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|--------------|--|
| 1 | Sangat baik | 85-100 | 3 | 8,33 | 262 | $\frac{2572}{3600} \times 100 = 71,44$ (Baik) |
| 2 | Baik | 70-84 | 17 | 47,22 | 1310 | |
| 3 | Cukup | 60-69 | 13 | 36,11 | 842 | |
| 4 | Kurang | 50-59 | 2 | 5,56 | 110 | |
| 5 | Sangat kurang | <50 | 1 | 2,78 | 48 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 2572 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (8,33%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi dengan kategori baik sebanyak 17 siswa (47,22%), siswa yang memiliki tingkat menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 13 siswa (36,11%), siswa yang memiliki tingkat menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa (5,56%), dan siswa yang memiliki tingkat menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa (2,78%).

Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* mencapai 71,44% dan termasuk dalam kategori baik.

2) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Judul Siklus 1

Pada aspek judul penilaiannya dipusatkan pada judul yang dapat menimbulkan daya tarik bagi pembaca. Hasil penilaian aspek judul pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Judul Siklus I

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|--------|---------------|--------------|-----------|-------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <4 | 0 | 0 | 0 | 500/36= 13,89 (Baik) |
| | Kurang | 5-8 | 4 | 11,11 | 32 | |
| 3 | Cukup | 9-12 | 19 | 52,78 | 228 | |
| 4 | Baik | 13-16 | 5 | 13,89 | 80 | |
| 5 | Sangat baik | 17-20 | 8 | 22,22 | 160 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 500 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi dengan kategori kurang sebanyak 4 siswa (11,11%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 19 siswa (52,78%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 5 siswa (13,89%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul

menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (22,22%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 13,39% dan termasuk dalam kategori baik.

3) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus 1.

Pada aspek kesesuaian isi dengan tema penilaiannya dipusatkan pada isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema. Hasil penilaian pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus 1

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|--------|---------------|--------------|-----------|-------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <4 | 0 | 0 | 0 | 524/36= 14,56 (Baik) |
| | Kurang | 5-8 | 1 | 2,78 | 8 | |
| 3 | Cukup | 9-12 | 13 | 36,11 | 156 | |
| 4 | Baik | 13-16 | 20 | 55,56 | 320 | |
| 5 | Sangat baik | 17-20 | 2 | 5,56 | 40 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 524 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,78%), siswa

yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 13 siswa (36,11%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 20 siswa (55,56%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (5,56%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 14,56% dan termasuk dalam kategori baik.

4) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Diksi Siklus 1.

Pada aspek diksi penilaian dipusatkan pada pemilihan diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi. Hasil penilaian aspek diksi pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Diksi Siklus I

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|--------|---------------|--------------|-----------|-------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <6 | 0 | 0 | 0 | 750/36= 20,83 (Baik) |
| | Kurang | 7-12 | 2 | 5,56 | 24 | |
| 3 | Cukup | 13-18 | 17 | 47,22 | 306 | |
| 4 | Baik | 19-24 | 15 | 41,67 | 360 | |
| 5 | Sangat baik | 23-30 | 2 | 5,56 | 60 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 750 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode

Hypnoteaching dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa (5,56%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 17 siswa (47,22%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 15 siswa (41,67%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (5,56%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 20,83% dan termasuk dalam kategori baik.

5) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Rima Siklus 1

Hasil penilaian aspek rima pada tes siklus I pembelajaran penguasaan diksi puisi menggunakan media audio visual dengan metode video critic dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|--------|---------------|--------------|-----------|-------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <4 | 0 | 0 | 0 | 528/36= 14,67 (Baik) |
| | Kurang | 5-8 | 1 | 2,78 | 8 | |
| 3 | Cukup | 9-12 | 11 | 30,56 | 132 | |
| 4 | Baik | 13-16 | 23 | 63,89 | 368 | |
| 5 | Sangat baik | 17-20 | 1 | 2,78 | 20 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 528 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,78%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 11 siswa (30,56%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 23 siswa (63,89%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,78%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 14,67% dan termasuk dalam kategori baik.

6) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Tipografi Siklus 1

Pada aspek tipografi penilaiannya dipusatkan pada pemilihan tipografi yang mendukung makna puisi. Hasil penilaian pada aspek tipografi pada tes siklus I pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada tabel 4.7

berikut.

Tabel 4.7 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Tipografi Siklus

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|--------|---------------|--------------|-----------|-------|-------------|------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <2 | 0 | 0 | 0 | 270/36= 7,50 (Baik) |
| | Kurang | 3-4 | 1 | 2,78 | 4 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 16 | 44,44 | 96 | |
| 4 | Baik | 7-8 | 10 | 27,78 | 80 | |
| 5 | Sangat baik | 9-10 | 9 | 25 | 90 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 270 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,78%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 16 siswa (44,44%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 10 siswa (27,78%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (25%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 7,50% dan termasuk dalam kategori baik.

Adapun rata-rata skor setiap aspek tersebut secara umum digambarkan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 rata-rata peserta didik pada tiap aspek dalam teks menulis puisi siklus I

| No | Aspek | Rata – rata Skor | Kategori | Skor Maksimal |
|-------------------------|----------------------------|---------------------|-------------|------------------|
| 1 | Judul | 13,89 | Baik | 20 |
| 2. | Kesesuaian isi dengan tema | 14,56 | Baik | 20 |
| 3. | Diksi | 20,83 | Baik | 30 |
| 4. | Rima | 14,67 | Baik | 20 |
| 5. | Tipografi | 7,50 | Baik | 10 |
| Rata- Rata Nilai | | 71,44 | Baik | 100 |

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan rata-ratas kordari kelima aspek pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Aspek yang pertama yaitu aspek judul. Aspek judul pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* mendapat rata-rata skor 13,89 dari skor maksimal aspek judul sebesar 20. Aspek yang kedua yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema. Aspek kesesuaian isi dengan tema mendapatkan rata-rata skor 14,56 dari skor maksimal aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 20. Aspek yang ketiga yaitu aspek diksi. Pencapaian rata-rata skor aspek diksi pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* kelas X SMK Negeri 4 Takalar yaitu 20,83 dari skor maksimal aspek sebesar 30. Aspek yang keempat yaitu aspek rima. Aspek rima mencapai rata-rata skor 14,67 dari skor maksimal aspek rima sebesar 20, sedangkan aspek yang kelima yaitu aspek tipografi mencapai

rata-rata skor 7,50 dari skor maksimal aspek tipografi sebesar 10. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mendapatkan rata-rata skor tertinggi yaitu aspek tipografi karena dari skor maksimal aspek tipografi sebesar 10, pada tes siklus I aspek tipografi mencapai rata-rata skor sebesar 7,50, sedangkan untuk rata-rata skor terendah yaitu aspek diksi, karena dari skor maksimal aspek diksi sebesar 30, pada tes siklus I skor rata-rata aspek diksi hanya mencapai 20,83.

7) Hasil Nontes Siklus I

Hasil data nontes pada siklus I adalah hasil dari observasi dan wawancara, pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching. Hasil data nontes dari masing-masing instrumen akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* di kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan observasi difokuskan pada empat jenis perilaku yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, respon peserta didik terhadap media yang digunakan, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode

Hypnoteaching. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Observasi peserta didik siklus I

| No (1) | Aspek Observasi (2) | Frekuensi (3) | Presentase akhir (4) |
|-----------|--|-------------------------------|--|
| 1. | <p>Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>a. Kondisi kelas sudah tenang</p> <p>b. Peserta didik telah berada di tempat duduknya masing-masing</p> <p>c. Peserta didik telah menyiapkan bukubuku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.</p> | <p>0</p> <p>34</p> <p>8</p> | <p>0%</p> <p>94,44%</p> <p>22,22%</p> |
| 2. | <p>Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>a. Peserta didikmendengarkan penjelasan guru dengan seksama</p> <p>b. Peserta didik menyimak tayangan media audio visual dengan tenang.</p> <p>c.Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.</p> | <p>27</p> <p>21</p> <p>28</p> | <p>75%</p> <p>58,33%</p> <p>77,77%</p> |

| | | | |
|-----------|---|----|--------|
| 3. | Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran | | |
| | a. Peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan | 7 | 19,44% |
| | b. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru | 4 | 11,11% |
| | c. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya | 4 | 11,11% |
| 4. | Respon peserta didik terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan | | |
| | a. Peserta didik dapat fokus terhadap media 26 72,22 % yang sedang digunakan. | 26 | 72,22% |
| | b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. | 21 | 58,33% |

Dari observasi dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik hanya mencapai 45,45 % perilaku positif selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan Metode *Hypnoteaching* berlangsung. Kefasihan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi faktor cukup berpengaruh.

Aspek yang pertama yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata peserta didik yang telah siap untuk menerima materi pembelajaran hanya sebesar 38,8%. Bahkan saat pertama kali guru memasuki kelas, kondisi masih gaduh meskipun peserta didik sudah berada di tempat duduk masing-masing. Beberapa peserta didik belum menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, rata-rata 70,37 % peserta didik menyimak penjelasan dengan baik dan metode yang sedikit berbeda juga menarik perhatian peserta didik, meskipun masih tetap ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Persentase terendah terdapat pada keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, rata-rata yang dicapai hanya 13,88 %. Dari data tersebut diketahui bahwa peserta didik masih merasa canggung dan malu untuk bertanya kepada guru yang berbeda dengan biasanya.

Respon peserta didik terhadap metode yang digunakan sudah cukup baik dengan rata-rata 65,27 %, namun ketika peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal berkaitan dengan menulis puisi, ada sebagian dari mereka yang kurang dapat mengerjakan dengan serius.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perilaku positif peserta didik masih kurang, sehingga perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan perilaku positif peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Hal ini menjadi tugas guru pada siklus II untuk melakukan perbaikan pada cara ataupun proses pembelajaran. Rencana pembelajaran pada siklus 2 berikutnya tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi supaya perilaku positif peserta didik bisa meningkat.

8) Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus 1

Hasil wawancara pada penelitian ini diperoleh dari enam peserta didik yang terdiri dari dua peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, dua peserta didik memperoleh nilai sedang, dan dua peserta didik yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching.

Dari hasil lembar wawancara yang telah diisi peserta didik dapat diketahui bahwa dua peserta didik yang mendapat nilai tinggi merasa tertarik dengan pembelajaran pengayaan diksi karena modern, mudah dipahami, dan menyenangkan, tetapi mereka masih kesulitan dalam menyusun puisi.

Peserta didik yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa peserta didik tersebut juga merasa tertarik dengan dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching. Selain itu menurut peserta didik penyampaian materi dari guru cukup jelas dan mudah dipahami, namun mereka kurang bisa menentukan isi puisi. Selain itu, kelas lain yang gaduh juga mengganggu mereka saat pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, peserta didik yang mendapat nilai rendah mengungkapkan bahwa mereka juga tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching akan tetapi mereka kurang sedikit paham mengenai materi, dan cara menyusun puisi.

9) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching pada siklus I dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini cukup disukai oleh peserta didik. Hal ini terlihat pada minat dan antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Adanya minat pada diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi meningkat.

Berdasarkan hasil tes siklus I keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, nilai rata-rata kelas yang dicapai sudah masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 71,44, tetapi belum mencapai KKM sebesar 72. Rata-rata skor kelima aspek sudah berkategori baik, akan tetapi ada dua aspek yang rata-rata skornya masih jauh dari skor maksimal tiap aspek yang dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching, yaitu aspek judul dan diksi yang nilai rata-ratanya masih jauh dari skor maksimal aspek dibandingkan dengan tiga aspek yang lain yaitu, aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek rima, dan aspek tipografi.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat diketahui perilaku peserta didik tergolong cukup baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih tidak memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis puisi.

Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan

metode *Hypnoteaching*. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang terlihat pasif serta dalam mengerjakan tugas kelompok dan tidak memerhatikan pembelajaran ketika guru menjelaskan materi.

Dari uraian di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Upaya perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II antara lain: (1) guru kembali menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang ditekankan pada cara menentukan judul yang menarik. Selain itu, penjelasan materi menulis puisi juga ditekankan pada aspek judul dan diksi puisi yang mendapat rata-rata nilai yang masih jauh dari nilai maksimal aspek, (2) meminta peserta didik untuk lebih serius dalam mengikuti rangkaian pembelajaran serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan dengan harapan supaya hal-hal positif dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan hal-hal negatif dapat diubah ke arah yang lebih positif, serta untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dan pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* yang berupa data tes dan nontes.

Hasil tes siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Siklus II

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|---------------|---------------|--------------|-----------|-------------|-------------|------------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | 85-100 | 8 | 22,22 | 714 | 2828/36x100 =7,50 (Baik) |
| | Kurang | 70-84 | 22 | 61,11 | 1714 | |
| 3 | Cukup | 60-69 | 6 | 16,67 | 400 | |
| 4 | Baik | 50-59 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | Sangat baik | <50 | 0 | 0 | 0 | |
| Jumlah | | | 36 | 100% | 2828 | |

Pada tabel di atas tampak hasil tes pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* pada siklus II. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai 8 peserta didik atau sebesar 22,22 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 714. Kategori kurang dengan rentang nilai 70-84 dicapai 22 peserta didik atau sebesar 61,11 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 1714. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai 16 peserta didik atau sebesar 16,67 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 400. Kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0 % dari 36 peserta didik. Kategori sangat kurang dengan nilai <50 juga tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0 % dari 36 peserta didik. Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 78,56 dan termasuk dalam kategori baik.

1) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Judul Siklus II

Pada aspek judul penilaiannya penilaian dipusatkan pada judul yang dapat menimbulkan daya tarik bagi pembaca. Hasil penilaian pada aspek judul pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Judul Siklus

II

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|---------------|---------------|--------------|-----------|------------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <4 | 0 | 0 | 0 | 548/36 =15,22 (Baik) |
| | Kurang | 5-8 | 0 | 0 | 0 | |
| 3 | Cukup | 9-12 | 10 | 27,78 | 120 | |
| 4 | Baik | 13-16 | 23 | 63,89 | 368 | |
| 5 | Sangat baik | 17-20 | 3 | 8,33 | 60 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 548 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek puisi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 10 siswa (27,78%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 23 siswa (63,89%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (8.33%).

Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek judul menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 15,22% dan termasuk dalam kategori baik.

2) Tabel 4.12 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

Pada aspek kesesuaian isi dengan tema penilaian dipusatkan pada kesesuaian isi yang menerangkan sebagian besar tema. Hasil penilaian pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|----|---------------|--------------|-----------|------------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <4 | 0 | 0 | 0 | 560/36 =15,56 (Baik) |
| a | Kurang | 5-8 | 0 | 0 | 0 | |
| 3 | Cukup | 9-12 | 7 | 19,44 | 84 | |
| d | Baik | 13-16 | 26 | 72,22 | 416 | |
| 5 | Sangat baik | 17-20 | 3 | 8,33 | 60 | |
| a | Jumlah | | 36 | 100 | 560 | |

tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa (19,44%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi

pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 26 siswa (72,22%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (8,33%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 15,56% dan termasuk dalam kategori baik.

3) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Diksi Siklus II

Pada aspek diksi penilaian dipusatkan pada pemilihan diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi. Hasil penilaian pada aspek diksi pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Diksi Siklus

II

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|---------------|---------------|--------------|-----------|------------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Sangat kurang | <6 | 0 | 0 | 0 | 870/36 =24,17 (Baik) |
| | Kurang | 7-12 | 0 | 0 | 0 | |
| 3 | Cukup | 13-18 | 8 | 22,22 | 144 | |
| 4 | Baik | 19-24 | 19 | 52,78 | 456 | |
| 5 | Sangat baik | 25-30 | 9 | 25 | 270 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 870 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek diksi

menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa (22,22%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 19 siswa (52,78%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (25%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek diksi menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 24,17% dan termasuk dalam kategori baik.

4) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Rima Siklus II

Hasil penilaian pada aspek rima pada tes siklus II pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

T

| abel | No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|--------------------------|---------------|---------------|--------------|-----------|------------|-------------|--------------------------------|
| 4.14 Has il Tes | 1 | Sangat kurang | <4 | 0 | 0 | 0 | 568/36 =15,78 (Baik) |
| | | Kurang | 5-8 | 0 | 0 | 0 | |
| | 3 | Cukup | 9-12 | 8 | 22,22 | 96 | |
| | 4 | Baik | 13-16 | 22 | 61,11 | 352 | |
| | 5 | Sangat baik | 17-20 | 6 | 16,67 | 120 | |
| | Jumlah | | | 36 | 100 | 568 | |

Pembelajaran Menulis puisi Aspek Rima Siklus II

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa (22,22%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 22 siswa (61,11%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 6 siswa (16,67%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek rima menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 15,78% dan termasuk dalam kategori baik.

5) Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Tipografi Siklus II

Pada aspek tipografi penilaiannya dipusatkan pada pemilihan tipografi yang mendukung makna puisi. Hasil penilaian pada aspek tipografi pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Aspek Tipografi Siklus II

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | % | Jumlah skor | Rata-rata |
|----|---------------|--------------|-----------|---|-------------|-----------------|
| 1 | Sangat kurang | <2 | 0 | 0 | 0 | 282/36 =7,83 |

| | | | | | | |
|---------------|-------------|------|-----------|------------|------------|--------|
| | Kurang | 3-4 | 0 | 0 | 0 | (Baik) |
| 3 | Cukup | 5-6 | 7 | 19,44 | 42 | |
| 4 | Baik | 7-8 | 25 | 69,44 | 200 | |
| 5 | Sangat baik | 9-10 | 4 | 11,11 | 40 | |
| Jumlah | | | 36 | 100 | 282 | |

Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa (22,22%), siswa yang memiliki kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan kategori baik sebanyak 22 siswa (61,11%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan kategori sangat baik sebanyak 6 siswa (16,67%). Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek tipografi menggunakan metode *Hypnoteaching* mencapai 15,78% dan termasuk dalam kategori baik.

Adapun rata-rata skor setiap aspek tersebut secara umum dapat digambarkan dalam tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 Rata-Rata Skor Tiap Aspek pada Pembelajaran Menulis puisi Siklus II

| No | Aspek | Rata – rata Skor | Kategori | Skor Maksimal |
|-------------------------|----------------------------|---------------------|-------------|------------------|
| 1 | Judul | 15,22 | Baik | 20 |
| 2. | Kesesuaian isi dengan tema | 14,56 | Baik | 20 |
| 3. | Diksi | 24,17 | Baik | 30 |
| 4. | Rima | 15,78 | Baik | 20 |
| 5. | Tipografi | 7,83 | Baik | 10 |
| Rata- Rata Nilai | | 78,56 | Baik | 100 |

Tabel 4.16 tersebut menunjukkan rata-rata skor kelima aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* . Kelima aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi sudah mendekati nilai maksimal tiap aspek. Lima aspek tersebut adalah judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi. Aspek judul mencapai rata-rata skor 15,22 dari skor maksimal aspek judul sebesar 20. Aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai rata-rata skor 14,56 dari skor maksimal aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 20. Aspek diksi mencapai rata-rata skor 24,17 dari skor maksimal aspek diksi sebesar 30. Aspek rima mencapai rata-rata skor 15,78 dari skor maksimal aspek rima sebesar 20, sedangkan aspek tipografi mencapai rata-rata skor sebesar 7,83 dari skor maksimal aspek tipografi sebesar 10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi dicapai aspek judul, karena rata-

rataskor aspek judul pada tes siklus II 15,22 dari skor maksimal aspek judul sebesar 10, sedangkan untuk rata-rata skor terendah dicapai aspek diksi, karena dari skor maksimal aspek diksi sebesar 30, pada tes siklus II aspek diksi hanya mencapai skor rata-rata 24,17.

6) Hasil Nontes Siklus II

Hasil data nontes pada siklus II adalah hasil dari observasi dan wawancara.

7) Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan dengan bantuan seorang teman guru peneliti selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* di kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Kegiatan observasi difokuskan pada empat jenis perilaku yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan respon peserta didik terhadap media yang digunakan selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

| No (1) | Aspek Observasi (2) | Frekuensi (3) | Presentase akhir (4) |
|-----------|------------------------|------------------|----------------------------|
|-----------|------------------------|------------------|----------------------------|

| | | | |
|----|---|----|--------|
| 1. | Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. | | |
| | a. Kondisi kelas sudah tenang | 36 | 100% |
| | b. Peserta didik telah berada di tempat duduknya masing-masing | 36 | 100% |
| | c. Peserta didik telah menyiapkan buku buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. | 33 | 91,67% |
| 2. | Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran | | |
| | a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan seksama | 35 | 97,22% |
| | b. Peserta didik menyimak metode dengan tenang. | 36 | 100% |
| | c. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. | 33 | 91,66% |
| 3. | Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran | | |
| | a. Peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan | 24 | 66,67% |
| | b. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru | 29 | 80,56% |
| | c. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya | 28 | 77,78% |
| 4. | Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan | | |
| | a. Peserta didik dapat fokus terhadap metode yang sedang digunakan. | 35 | 100% |
| | b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. | 35 | 97,22% |

Tabel 4.17 di atas merupakan tabel hasil observasi siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Aspek yang diamati merupakan perilaku peserta didik yang bersifat positif. Terdapat empat aspek utama yang diamati, yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran, keseriusan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap media yang digunakan.

Aspek yang pertama yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Secara umum peserta didik telah siap mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Hal itu terbukti dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 97,22 %. Semua peserta didik telah tenang dan berada pada tempat duduknya masing-masing, meskipun 8,33% peserta didik belum menyiapkan buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Keseriusan peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik yaitu sebesar 96,29 %. Penjelasan guru yang kembali menekankan pada unsur menulis puisi yang kurang peserta didik pahami juga disimak dengan baik oleh peserta didik.

Persentase keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangat meningkat pesat, rata-ratanya mencapai 75%. Peserta didik sudah tidak merasa canggung dan malu dengan guru yang berbeda dari biasanya. Peserta lebih fokus terhadap mediadan mengerjakan tugas dengan serius.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perilaku positif peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* makin meningkat. Hal itu terbukti dari berkurangnya perilaku negatif peserta didik dan berubah ke arah perilaku positif.

8) Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II

Wawancara pada penelitian ini diambil dari lembar wawancara peserta didik dengan difokuskan pada enam peserta didik, yang masing-masing terdiri dari dua peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik, dua peserta didik memperoleh nilai kategori baik, dan dua peserta didik yang memperoleh nilai kategori cukup dalam tes menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Wawancara pada siklus II dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dua peserta didik yang mendapat nilai berkategori sangat baik merasa tertarik dengan pembelajaran pengayaan diksi karena penggunaan metode *Hypnoteaching*, karena bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mereka dalam menulis puisi yang baik.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai berkategori baik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut juga merasa tertarik dengan dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai berkategori cukup menunjukkan peserta didik tersebut juga tertarik dengan pembelajaran pengayaan diksi menggunakan metode *Hypnoteaching*. Meskipun mereka mendapatkan nilai dengan kategori cukup, dari hasil wawancara, mereka mengungkapkan materi pembelajaran sudah bisa mereka pahami dengan baik, karena penyampaian materi mudah mereka pahami. Mereka juga sudah tidak mengalami kesulitan lagi selama kegiatan pembelajaran. Bahkan, mereka senang dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*.

9) Refleksi Siklus II

Pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih siap untuk menerima penjelasan materi guru serta peserta didik lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut disebabkan peserta didik sudah terbiasa dengan kehadiran guru yang berbeda dengan guru yang biasa mengajar mereka. Keaktifan peserta didik juga meningkat yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam bertanya jawab dengan gurupada saat

guru membimbing peserta didik di tiap kelompok, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sebelumnya kurang mereka kuasai.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat diketahui perilaku peserta didik tergolong sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, peserta didik yang sebelumnya kurang serius memperhatikan dan mengerjakan tugas dari guru juga sudah serius dan memperhatikan penjelasan serta tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus II peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis puisi terutama pada kesulitan yang mereka alami pada materi pembelajaran menulis puisi sebelumnya.

Upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini membuahkan hasil dengan perolehan rata-rata nilai peserta didik yang mencapai 78,56 dari rata-rata nilai peserta didik siklus I yang hanya mencapai 71,44. Dengan demikian rata-rata nilai pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan 7,12 atau sebesar 9,96 % dari siklus I, dan termasuk dalam kategori baik. Demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar dalam menulis puisi pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hyp noteaching* mengalami peningkatan. Hasil tes dan nontes menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, siklus II merupakan tindakan akhir dari pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*, atau dengan kata lain tidak perlu melakukan tindakan siklus III pada penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang penerapan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dikelas X SMK Negeri 4 Takalar.

1. Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas X Smk Negeri 4 Takalar.

Peningkatan rata-rata skor tiap aspek dan rata-rata nilai kelas keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* pada tes prasiklus, siklus I, dan siklus II peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar dapat dilihat pada tabel 4.18berikut ini:

Tabel 4.18 Peningkatan Rata-Rata Skor Tiap Aspek dan Rata-Rata Nilai Kelas Pembelajaran Menulis puisi dari Prasiklus, Siklus I , dan Siklus II

| Aspek Penilaian | Rata-rata | | | Peningkatan | | | | | |
|-------------------------------|-----------|-------|-------|-------------|--------|----------|--------|----------|--------|
| | Ps | SI | SII | PT- SI | | SI - SII | | PT - SII | |
| 1. Judul | 8,67 | 13,89 | 15,22 | 5,22 | 60,20% | 1,33 | 9,57% | 6,55 | 75,54% |
| 2. Kesesuaian isi dengan tema | 10,78 | 14,56 | 15,56 | 3,78 | 35,06% | 1 | 6,86% | 4,78 | 44,34% |
| 3. Diksi | 16,50 | 20,83 | 24,17 | 4,33 | 26,24% | 3,34 | 16,03% | 7,67 | 46,48% |
| 4. Rima | 11,89 | 14,67 | 15,78 | 2,78 | 23,38% | 1,11 | 7,56% | 3,89 | 32,71% |
| 5. Tipografi | 6,11 | 7,50 | 78,56 | 1,39 | 22,74% | 0,33 | 4,4% | 1,72 | 28,15% |
| Rata-Rata Nilai dikelas | 53,95 | 71,44 | 78,56 | 17,5 | 32,44% | 7,12 | 9,96% | 24,62 | 45,64% |

Peningkatan rata-rata skor tiap aspek dan rata-rata nilai kelas dari prasiklus ke siklus II dijelaskan pada tabel 21 tersebut. Aspek judul yang semula pada prasiklus hanya mencapai rata-rata skor 8,67 meningkat 5,22 atau sebesar 60,20 % pada siklus I menjadi 13,89. Rata-rata skor aspek

judul dari siklus I ke siklus II juga meningkat 1,33 atau sebesar 9,57 % menjadi 15,22. Peningkatan rata-rata skor aspek judul pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* dari prasiklus ke siklus II yaitu 6,55 atau sebesar 75,54 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata skor 8,67 meningkat menjadi 15,22 pada siklus II. Aspek Kesesuaian isi dengan tema mengalami peningkatan 3,78 atau sebesar 35,06 % dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata skor 10,78, pada siklus I meningkat sebesar 3,78 menjadi 14,56. Aspek kesesuaian isi dengan tema juga mengalami peningkatan di siklus II, dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata skor 14,56 pada siklus II rata-rata nilai aspek judul meningkat 1 angka menjadi 15,56, atau mengalami peningkatan sebesar 6,86 % dari siklus I. Persentase peningkatan rata-rata skor aspek kesesuaian isi dengan tema dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 44,34 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata nilai 10,78, pada siklus II naik sebesar 4,78 menjadi 15,56. Aspek diksi pada prasiklus yang hanya mencapai rata-rata skor 16,50, pada siklus I meningkat 4,33 menjadi 20,83 atau mengalami peningkatan sebesar 26,24 %. Ratarata skor aspek diksi juga meningkat pada siklus II, persentase kenaikan aspek diksi dari siklus I ke siklus II sebesar 16,03 %, dari siklus I yang mencapai rata-rata nilai 20,83, pada siklus II meningkat 3,34 menjadi 24,17. Peningkatan rata-rata skor aspek diksi dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 46,48 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata skor 16,50, pada siklus II meningkat 7,67 menjadi 24,17. Aspek rima pada prasiklus hanya mencapai

rata-rata skor 11,89 meningkat 2,78 menjadi 14,67 pada siklus I atau meningkat sebesar 23,38 %. Rata-rata skor aspek rima pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 7,56 %, dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata skor 14,57 pada siklus II meningkat 1,11 menjadi 15,78. Persentase peningkatan rata-rata skor aspek rima dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 32,71 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata skor 11,89, pada siklus II meningkat 3,89 menjadi 15,78. Sementara itu, aspek tipografi mencapai rata-rata skor 7,50, pada siklus I mengalami peningkatan 1,39 atau sebesar 22,74 % dari prasiklus yang hanya mencapai nilai rata-rata 6,11. Aspek tipografi juga meningkat sebesar 4,4 % pada siklus II, dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata nilai 7,50, pada siklus II meningkat 0,33 menjadi 7,83. Peningkatan rata-rata skor aspek tipografi dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 28,15 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata skor 6,11, pada siklus II meningkat 1,72 menjadi 7,83.

2. Perubahan Perilaku

Pada tahap pembahasan ini menjelaskan secara keseluruhan hasil siklus I, dan siklus II yang mana perilaku siswa dalam siklus-siklus ini terjadi peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nontes, yaitu observasi dan wawancara.

Berikut ini adalah perbandingan perubahan perilaku peserta didik pada siklus I dan siklus II berdasarkan hasil observasi. Perbandingan tersebut disajikan dalam tabel 4.19.

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek yang diobservasi | Siklus I | | Siklus II | | Peningkatan | |
|-----|--|----------|--------|-----------|--------|-------------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. | Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. | | | | | | |
| | a. Kondisi kelas sudah tenang. | 0 | 0% | 36 | 100% | 36 | 100% |
| | b. Peserta didik telah berada di tempat masing-masing. | 34 | 94,44% | 36 | 100% | 2 | 5,56% |
| | c. Peserta didik telah menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan. | 8 | 22,22% | 33 | 91,67% | 25 | 69,44% |
| 2. | Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. | | | | | | |
| | a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan seksama | 27 | 75% | 35 | 97,22% | 9 | 22,22% |
| | b. Peserta didik menyimak penjelasan tentang metode hypnoteacing dengan baik | 21 | 58,33% | 36 | 100% | 15 | 41,67% |
| | c. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. | 28 | 77,77% | 33 | 91,66% | 5 | 13,89% |
| 3. | Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran | | | | | | |
| | a. Peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan. | 7 | 19,44% | 24 | 66,67% | 17 | 47,22% |
| | b. Peserta didik antusias dalam menjawab | 4 | 11,11% | 29 | 80,56% | 25 | 69,44% |

| | | | | | | | |
|----|---|----|--------|----|--------|----|--------|
| | pertanyaan yang diajukan oleh guru. c. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya | 4 | 11,11% | 28 | 77,78% | 25 | 66,67% |
| 4. | Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan a. Peserta didik dapat focus terhadap metode yang sedang digunakan. b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh dengan baik. | 26 | 72,22% | 36 | 100% | 10 | 27,78% |
| | | 21 | 58,33% | 35 | 97,22% | 14 | 38,89% |

Aspek yang pertama adalah persiapan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara umum aspek pertama ini meningkat sangat pesat mencapai 175 %. Pada siklus I semua peserta didik masih kaget dan bingung dengan kehadiran guru yang berbeda dengan biasanya sehingga keadaan kelas belum sepenuhnya kondusif. Namun, pada siklus II keadaan tersebut dapat diatasi dengan pemberian informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sehingga peserta didik jauh lebih siap pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar, dipaparkan simpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* berjalan dengan lancar. Pada awal pembelajaran siklus I peserta didik masih banyak yang canggung yang disebabkan guru yang mengajar mereka berbeda dari guru biasanya, sebagian peserta didik juga masih ada kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta ada sebagian peserta didik yang malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda pada pembelajaran siklus I, pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* siklus II, peserta didik menunjukkan perkembangan kearah yang lebih positif. Peserta didik yang pada pembelajaran siklus I masih malu dan canggung dengan guru, pada pembelajaran siklus II sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru. Sebagian besar peserta didik juga sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta lebih serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

2) pelaksanaan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching* tampak pada hasil tes dan nontes. Rata-rata nilai kelas pada prasiklus sebelum dilakukan penelitian sebesar 53,94 atau berkategori kurang. Sementara itu, rata-rata nilai kelas pada siklus 1 sebesar 71,44 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 32,44 % dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas 53,94, pada siklus 1 naik menjadi 71,44. Pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,1 % menjadi 78,83, dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 71,44. Peningkatan rata-rata nilai kelas dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 45,64 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas 53,94, pada siklus II meningkat menjadi 78,83.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satu dengan menerapkan strategi yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Guru juga dapat mengoptimalkan metode *hypnoteaching* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar yang nantinya akan memudahkan siswa dalam memahami dan

meningkatkan penjelasan serta dapat menjadikan siswa lebih fokus dalam meningkatkan pembelajaran.

2. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, memaksimalkan kesempatan menuntut ilmu dan berperilaku yang baik dan mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi (cetakan katigabelas)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful., & Zain, Aswan. 2006 *strategi belajar-mengajar edisi revisi (cetakan katiga belas)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Strategi belajar-mengajar bahasa dan sastra Indonesia serta penerapannya*. Diklat. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas. 2002. *Pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi guru mata pelajaran bahasa Indonesia : Evaluasi pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas, Direktorat PLP.
- Esten, Mursal. 2000. *Kesustraan pengantar teori dan sejarah (cetakan kesepuluh)*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Ernawati. 2011. *Kemampuan menulis kreatif puisi berdasarkan keindahan alam siswa kelas SMP Negeri 1 Kulo Kabupaten Sidrap*. Skripsi. Makassar : FBS UNM.
- J. Waluyo, Herman. 1995. *Teori dan apresiasipuisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2009. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta : Rajawali pers.
- Laelasari & Nurlailah. 2006. *Kamus istilah sastra (cetakan pertama)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penelitian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Racmat Djoko. 1999. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjadara University press,
- Rahmanto, B. 1988. *Metode pembelajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutjarso. 2006. *Bahan ajar puisi Indonesia diklat*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Scribd. 2011. *Menulis puisi*, (online), (<http://kelasmayaku.wordpress.com/2011/09/11/menuli-spui/posted> on 11 september 2011, diakses 01 februari 2018)

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta :
kencana.

Tim Penyusun. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta:
Balai pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*.
Bandung : Angkasa.

Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Prasiklus

| No | Kode responden | Aspek | | | | | Nilai | K |
|------------------|----------------|-------------|--------------|--------------|--------------|-------------|--------------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 2 | | 8 | 8 | 12 | 12 | 6 | 46 | SK |
| 3 | | 8 | 8 | 12 | 8 | 4 | 40 | SK |
| 4 | | 8 | 8 | 12 | 12 | 6 | 46 | SK |
| 5 | | 12 | 8 | 12 | 12 | 6 | 50 | K |
| 6 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 7 | | 8 | 8 | 12 | 12 | 6 | 46 | SK |
| 8 | | 8 | 8 | 18 | 12 | 6 | 52 | K |
| 9 | | 12 | 8 | 12 | 12 | 6 | 50 | K |
| 10 | | 12 | 16 | 24 | 12 | 8 | 72 | B |
| 11 | | 12 | 12 | 18 | 12 | 6 | 60 | C |
| 12 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 13 | | 12 | 12 | 24 | 16 | 8 | 72 | B |
| 14 | | 8 | 16 | 18 | 12 | 8 | 62 | C |
| 15 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 16 | | 8 | 8 | 12 | 8 | 4 | 40 | SK |
| 17 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 18 | | 8 | 12 | 24 | 12 | 6 | 62 | C |
| 19 | | 8 | 16 | 18 | 16 | 8 | 66 | C |
| 20 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 21 | | 8 | 8 | 12 | 12 | 6 | 46 | SK |
| 22 | | 4 | 8 | 12 | 8 | 4 | 36 | SK |
| 23 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 24 | | 8 | 8 | 12 | 12 | 6 | 46 | SK |
| 25 | | 8 | 12 | 24 | 16 | 8 | 68 | C |
| 26 | | 8 | 8 | 18 | 12 | 6 | 52 | K |
| 27 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 28 | | 8 | 8 | 12 | 8 | 6 | 42 | SK |
| 29 | | 8 | 12 | 12 | 8 | 6 | 46 | SK |
| 30 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 31 | | 8 | 8 | 12 | 12 | 6 | 46 | SK |
| 32 | | 12 | 16 | 24 | 16 | 8 | 76 | B |
| 33 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 34 | | 12 | 12 | 18 | 12 | 6 | 60 | C |
| 35 | | 8 | 8 | 12 | 12 | 4 | 44 | SK |
| 36 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| Jumlah | | 312 | 388 | 594 | 428 | 220 | 1942 | |
| Rata-rata | | 8,67 | 10,78 | 16,50 | 11,89 | 6,11 | 53,94 | |

Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

| No | Kode responden | Aspek | | | | | Nilai | K |
|------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|--------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | | 20 | 12 | 24 | 12 | 8 | 76 | B |
| 2 | | 12 | 16 | 18 | 16 | 6 | 68 | C |
| 3 | | 12 | 16 | 24 | 16 | 8 | 76 | B |
| 4 | | 20 | 20 | 24 | 12 | 6 | 82 | B |
| 5 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 6 | | 8 | 16 | 24 | 16 | 6 | 70 | B |
| 7 | | 20 | 16 | 24 | 16 | 8 | 84 | B |
| 8 | | 12 | 16 | 24 | 16 | 10 | 78 | B |
| 9 | | 12 | 16 | 18 | 16 | 10 | 72 | B |
| 10 | | 20 | 16 | 24 | 16 | 8 | 84 | B |
| 11 | | 12 | 12 | 18 | 12 | 6 | 60 | C |
| 12 | | 20 | 12 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 13 | | 12 | 12 | 18 | 16 | 8 | 66 | C |
| 14 | | 12 | 16 | 18 | 12 | 10 | 68 | C |
| 15 | | 12 | 16 | 24 | 16 | 10 | 78 | B |
| 16 | | 12 | 20 | 30 | 16 | 10 | 88 | SB |
| 17 | | 20 | 16 | 24 | 16 | 10 | 86 | SB |
| 18 | | 20 | 12 | 24 | 12 | 6 | 74 | B |
| 19 | | 20 | 16 | 24 | 16 | 6 | 82 | B |
| 20 | | 12 | 12 | 18 | 16 | 6 | 64 | C |
| 21 | | 16 | 12 | 18 | 12 | 6 | 64 | C |
| 22 | | 12 | 12 | 12 | 8 | 4 | 48 | SK |
| 23 | | 12 | 16 | 18 | 12 | 6 | 64 | C |
| 24 | | 12 | 16 | 18 | 12 | 6 | 64 | C |
| 25 | | 8 | 12 | 18 | 16 | 8 | 62 | C |
| 26 | | 8 | 16 | 24 | 16 | 6 | 70 | B |
| 27 | | 8 | 12 | 18 | 12 | 6 | 56 | K |
| 28 | | 16 | 16 | 18 | 12 | 10 | 72 | B |
| 29 | | 12 | 16 | 18 | 16 | 6 | 68 | C |
| 30 | | 12 | 16 | 30 | 20 | 10 | 88 | SB |
| 31 | | 12 | 16 | 18 | 16 | 10 | 72 | B |
| 32 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 33 | | 12 | 12 | 18 | 16 | 8 | 66 | C |
| 34 | | 12 | 12 | 18 | 16 | 6 | 64 | C |
| 35 | | 16 | 8 | 12 | 12 | 6 | 54 | K |
| 36 | | 12 | 12 | 18 | 16 | 6 | 64 | C |
| Jumlah | | 500 | 524 | 750 | 528 | 270 | 2572 | |
| Rata-rata | | 13,89 | 14,56 | 28,83 | 14,67 | 7,50 | 71,44 | |

Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Siklus 2

| No | Kode responden | Aspek | | | | | Nilai | K |
|------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|--------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 2 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 6 | 78 | B |
| 3 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 4 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 10 | 82 | B |
| 5 | | 16 | 20 | 24 | 12 | 8 | 80 | B |
| 6 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 7 | | 20 | 16 | 30 | 16 | 10 | 92 | SB |
| 8 | | 16 | 16 | 30 | 20 | 8 | 90 | SB |
| 9 | | 16 | 16 | 30 | 20 | 8 | 90 | SB |
| 10 | | 20 | 16 | 30 | 16 | 8 | 90 | SB |
| 11 | | 16 | 16 | 24 | 20 | 10 | 86 | SB |
| 12 | | 12 | 16 | 24 | 16 | 8 | 76 | B |
| 13 | | 16 | 16 | 30 | 20 | 8 | 90 | SB |
| 14 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 15 | | 12 | 16 | 30 | 20 | 8 | 86 | SB |
| 16 | | 16 | 12 | 18 | 16 | 10 | 72 | B |
| 17 | | 16 | 12 | 18 | 16 | 8 | 70 | B |
| 18 | | 16 | 12 | 18 | 12 | 6 | 64 | C |
| 19 | | 12 | 16 | 18 | 16 | 8 | 70 | B |
| 20 | | 16 | 20 | 24 | 16 | 8 | 84 | B |
| 21 | | 20 | 12 | 24 | 12 | 8 | 76 | B |
| 22 | | 12 | 16 | 18 | 12 | 6 | 64 | C |
| 23 | | 16 | 16 | 24 | 12 | 8 | 76 | B |
| 24 | | 16 | 20 | 24 | 16 | 8 | 84 | B |
| 25 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 6 | 78 | B |
| 26 | | 16 | 16 | 18 | 16 | 8 | 74 | B |
| 27 | | 12 | 16 | 30 | 16 | 8 | 82 | B |
| 28 | | 16 | 16 | 18 | 12 | 6 | 68 | C |
| 29 | | 12 | 16 | 24 | 16 | 8 | 76 | B |
| 30 | | 16 | 16 | 30 | 20 | 8 | 90 | SB |
| 31 | | 16 | 16 | 24 | 16 | 8 | 80 | B |
| 32 | | 16 | 12 | 18 | 16 | 6 | 68 | C |
| 33 | | 12 | 16 | 24 | 16 | 6 | 74 | B |
| 34 | | 12 | 12 | 24 | 12 | 8 | 68 | C |
| 35 | | 12 | 12 | 24 | 12 | 8 | 68 | C |
| 36 | | 12 | 16 | 30 | 16 | 8 | 82 | B |
| Jumlah | | 548 | 560 | 870 | 568 | 282 | 2828 | |
| Rata-rata | | 15,22 | 15,56 | 24,17 | 15,78 | 7,83 | 78,56 | |

Tabel hasil observasi peserta didik pembelajaran menulis puisi siklus I

| No | Kode pedoman | Aspek | | | | | | | | | | keterangan | |
|----|--------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | 11 |
| 1 | | - | V | - | V | - | V | - | - | - | V | - | 1. Kondisi kelas sudah tenang. 2. Peserta didik telah duduk di tempat duduk masing-masing. 3. Peserta didik telah menyiapkan bukubuku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan saksama. 5. Peserta didik menyimak tayangan media audio visual dengan tenang. 6. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. 7. Peserta didik aktif bertanya yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. 8. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 9. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan |
| 2 | | - | V | - | V | - | - | - | - | - | - | - | |
| 3 | | - | V | - | V | - | V | - | - | - | - | - | |
| 4 | | - | V | V | V | - | V | V | V | - | V | V | |
| 5 | | - | V | - | V | V | V | - | - | - | V | V | |
| 6 | | - | V | - | - | - | V | - | - | - | - | - | |
| 7 | | - | V | - | V | V | V | V | - | - | V | V | |
| 8 | | - | V | - | - | V | V | V | V | V | V | V | |
| 9 | | - | V | - | V | V | - | - | - | - | V | V | |
| 10 | | - | V | - | V | V | - | - | - | - | V | V | |
| 11 | | - | V | - | V | V | - | - | - | - | V | - | |
| 12 | | - | V | - | V | V | V | - | - | - | V | V | |
| 13 | | - | V | - | - | - | V | - | - | - | - | V | |
| 14 | | - | V | - | V | - | V | - | - | - | - | - | |
| 15 | | - | V | V | - | V | V | - | - | - | V | V | |
| 16 | | - | V | V | V | V | V | V | - | V | V | V | |
| 17 | | - | V | V | V | V | V | V | - | - | - | - | |
| 18 | | - | V | - | V | V | V | - | - | - | V | V | |
| 19 | | - | V | - | V | - | - | - | - | - | V | - | |
| 20 | | - | V | V | V | - | V | - | - | - | V | - | |
| 21 | | - | V | - | V | - | V | - | - | - | V | V | |
| 22 | | - | V | - | V | - | - | - | - | - | - | - | |
| 23 | | - | V | - | V | V | V | - | - | - | V | - | |
| 24 | | - | V | - | - | V | - | - | - | - | - | V | |
| 25 | | - | V | - | V | - | V | - | - | - | V | V | |
| 26 | | - | V | - | V | V | V | - | - | - | V | V | |
| 27 | | - | V | - | - | - | V | - | - | - | - | V | |
| 28 | | - | V | - | V | V | V | - | - | - | V | V | |
| 29 | | - | - | - | - | V | V | - | - | - | V | - | |
| 30 | | - | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | |
| 31 | | - | V | - | V | V | V | - | - | - | V | V | |
| 32 | | - | V | - | V | V | V | V | - | - | V | V | |
| 33 | | - | V | V | - | V | V | - | - | - | V | V | |
| 34 | | - | V | V | V | - | V | - | V | - | V | V | |
| 35 | | - | - | - | - | V | - | - | - | - | V | - | |
| 36 | | - | V | - | V | - | V | - | - | - | P- | - | |

HASIL WAWANCARA SISWA

Peneliti : Apa anda merasa senang dengan metode *Hypnoteaching* yang diterapkan pada mata pelajaran menulis puisi?

Siswa : Senang sekali

Peneliti : Menurut kamu, selama belajar menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*, apa yang kamu rasakan?

Siswa : menyenangkan dan sangat memotivasi

Peneliti : Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi?

Siswa : iya tertarik, karena menulis puisi harus membutuhkan kata-kata yang penuh makna sehingga dapat menyentuh hati pendengar maupun pembacanya.

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa : kesulitan yang saya alami yaitu menyusun kata-kata dalam membuat puisi

HASIL WAWANCARA SISWA

Peneliti : Apa anda merasa senang dengan metode *Hypnoteaching* yang diterapkan pada mata pelajaran menulis puisi?

Siswa : iya, senang sekali

Peneliti : Menurut kamu, selama belajar menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*, apa yang kamu rasakan?

Siswa : semangat dalam belajar

Peneliti : Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi?

Siswa : iya tertarik, karna puisi itu indah

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa : saya sulit menentukan kata-kata

HASIL WAWANCARA SISWA

Peneliti : Apa anda merasa senang dengan metode *Hypnoteaching* yang diterapkan pada mata pelajaran menulis puisi?

Siswa : saya senang sekali karena seru

Peneliti : Menurut kamu, selama belajar menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*, apa yang kamu rasakan?

Siswa : menyenangkan dan tidak membuat kita mengantuk

Peneliti : Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi?

Siswa : iya saya tertarik

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa : tidak karna puisi itu bebas

HASIL WAWANCARA SISWA

Peneliti : Apa anda merasa senang dengan metode *Hypnoteaching* yang diterapkan pada mata pelajaran menulis puisi?

Siswa : senang sekali karena menyenangkan

Peneliti : Menurut kamu, selama belajar menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*, apa yang kamu rasakan?

Siswa : seru dan tidak terlalu menegangkan

Peneliti : Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi?

Siswa : tertarik karena saya suka puisi

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa : hanya sedikit sulit memilih kata yang bagus

HASIL WAWANCARA SISWA

Peneliti : Apa anda merasa senang dengan metode *Hypnoteaching* yang diterapkan pada mata pelajaran menulis puisi?

Siswa : iya senang

Peneliti : Menurut kamu, selama belajar menulis puisi menggunakan metode *Hypnoteaching*, apa yang kamu rasakan?

Siswa : seru karena ada sedikit permainan dan santai

Peneliti : Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi?

Siswa : iya tertarik,

Peneliti : apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa : kesulitan yang saya alami yaitu menyusun kata-kata.







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMK NEGERI 4 TAKALAR
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

B. KOMPETENSI DASAR :

8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh puisi lama (pantun, syair)

- bait
- irama
- rima
- perbedaan pantun dengan syair

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

| No | Indikator Pencapaian Kompetensi | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif |
|----|---|--|--------------------------------|
| 1 | Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima | • Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab | • Kepemimpinan |
| 2 | Membedakan bentuk pantun dan syair | | |
| 3 | Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima | | |
| 4 | Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman | | |

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
- Menentukan ciri-ciri pantun dan syair
- Membedakan bentuk pantun dan syair
- Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

G. Strategi Pembelajaran

| Tatap Muka | Terstruktur | Mandiri |
|---|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima | <ul style="list-style-type: none"> • Contoh puisi lama (pantun, syair) | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. |

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|-----|---|----------------------------------|
| 1. | <p><i>Kegiatan Awal</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. | Bersahabat/ komunikatif |
| 2. | <p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Membaca puisi lama (pantun, syair) ☞ Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima ☞ Menyunting puisi lama (pantun/ syair) yang dibuat teman <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. | Tanggung jawab |
| 3. | <p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. | Bersahabat/ komunikatif |

I. ALOKASI WAKTU :

4 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- buku kumpulan puisi lama : *Syair Bibasari, Syair Si Pelanduk Jenaka*
- Internet/ media massa : *berbalas pantun.com*

K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

Kepala Sekolah

Mahasiswa

Drs. Sahabuddin, M.M

Nurhikmah

SOAL PERTANYAAN SISWA

Buatlah masing- masing satu puisi dengan tema bebas.

RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAH, 2018. Lahir di Saggebongga pada tanggal 14 November 1996. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, merupakan buah hati dari pasangan ayahanda Basri Tate dan Ibunda Mayana. Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada SD Inpres No. 198 Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten takalar dan tamat pada tahun 2011, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.